ANALISIS PEMANFAATAN LIMBAH LIDI SAWIT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI NAGARI LIMAU PURUT KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

RIKA NOVITA SARI

NIM: 3222039

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1447 H/ 2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan S1 Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi atas nama Rika Novita Sari NIM 3222039 dengan judul **"Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Limau Purut Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat"**. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke siding Munaqasah. Demikian peesetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 20 Juli 2026

Pembimbing

H.Harfandi, SE., M.Si

NIP. 196211101999031001

i

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rika Novita Sari
Nim	: 3222039
Tempat/Tanggal Lahir	: Sidodadi, 22 November 2003
Fakultas/Prodi	: Ekonomi Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Limau Purut Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi) penulis dengan judul diatas benar hasil karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicopot hingga batas waktu yang ditentukan. Demikian pernyataan penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 20 Juli 2026

Yang Menyatakan



Rika Novita Sari

NIM 3222039

Digitized by CamScanner

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Limau Purut Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat"** yang disusun oleh Rika Novita Nim 3222039, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan limbah lidi sawit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Limau Purut, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat menurut perspektif ekonomi Islam. Pemanfaatan limbah lidi sawit dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan pengumpulan, pembersihan, penjemuran, dan penjualan kepada pengepul sehingga memberikan nilai ekonomi dari limbah yang sebelumnya kurang dimanfaatkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap masyarakat pencari lidi sawit, pengepul, dan pihak terkait di Nagari Limau Purut. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah lidi sawit menurut perspektif Ekonomi Islam di Nagari Limau Purut Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat yaitu memberi kondisi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menambah pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan limbah untuk memenuhi kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, serta berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya sehingga membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga, serta mencerminkan upaya memperoleh rezeki yang halal dan menghindari perilaku *israf*. Pemanfaatan limbah lidi sawit juga berkontribusi dalam mendukung pendidikan keluarga melalui pemenuhan biaya pendidikan dan perlengkapan belajar anak sejalan dengan tujuan maqashid syariah, khususnya *hifz al-'aql* (Menjaga akal). Dan pemanfaatan limbah lidi sawit juga berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan keluarga melalui pemenuhan kebutuhan kesehatan seperti biaya pengobatan, pembelian obat-obatan dan vitamin atau suplemen kesehatan, sejalan dengan tujuan maqashid syariah, khususnya *hifz an-nafs* (Menjaga jiwa).

Kata Kunci: *Limbah Lidi Sawit, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam, Maslahah, Pendidikan, Kesehatan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Limau Purut Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat"**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan cahaya Islam.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah **Tiono** dan Ibu **Sri Kalimah**. Terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, perjuangan, serta doa yang tidak pernah terputus.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, serta bimbingan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. **Bapak Dr. Aidil Alfin, M. Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. **Ibu Rika Widianita, SEI, ME** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. **Bapak Zuwardi, SEI., MA** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. **Bapak H.Harfandi, SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang selalu menasehati, memberikan banyak motivasi serta kelancaran penulis dalam urusan bidang akademik. Yang selalu bersedia meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Bapak/Ibu Pemerintah Nagari Limau Purut yang telah membantu dan memberikan izin kepada penuli untuk melakukan penelitian.
8. Teruntuk **Ayahku tercinta Tiono**, dan **Ibuku Tersayang Sri Kalimah**. Skripsi ini adalah bukti dari setiap tetes keringat yang kalian jatuhkan,

setiap lelah yang kalian sembunyikan, dan setiap doa yang kalian panjatkan tanpa pernah meminta balasan. Terimakasih karna sudah mampu membuktikan kepada seluruh dunia, bahwa dari orang tua yang hanya berpenghasilan sebagai pencari lidi sawit mampu menjadikan putrinya sebagai seorang sarjana. Dari tangan-tangan sederhana, lahirlah harapan yang begitu besar untuk anak-anaknya. Terimakasih karena tidak pernah menyerah pada keadaan, Terimakasih karena selalu memilih berjuang meskipun hidup tidak selalu mudah. Semoga karya ini menjadi hadiah kecil untuk membahagiakan hati Ayah dan Ibu.

9. Untuk Nenekku Tercinta **Samijem**. Terimakasih atas doa-doa yang tidak pernah putus, atas dukungan dan bantuan, serta kasih sayang yang selalu nenek berikan. Dalam setiap langkah perjuangan, selalu ada harapan di hati penulis agar nenek dapat menyaksikan cucunya mengenakan toga di hari wisuda. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan untuk nenek yang sangat penulis cintai.
10. Untuk Kakakku satu-satunya **Isnawati**. Terimakasih telah menjadi tempat pulang ketika penulis merasa lelah, menjadi pendengar terbaik ketika penulis ingin menyerah, dan menjadi penguat di setiap proses yang dijalani. Terimakasih atas segala perhatian, dukungan, dan cinta yang selalu diberikan tanpa syarat.
11. Terima kasih juga untuk seluruh keluarga besar, sahabat 5 serangkaiku **Anggina Marshanda**, **Yolanda Sapriday**, **Pepria Monika**, dan **Fitra**

Awiyah serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, serta warna dalam perjalanan panjang ini.

12. Dan yang terakhir, Untuk Diriku Sendiri **Rika Novita Sari**. Terima kasih karena telah memilih bertahan ketika keadaan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun sering merasa lelah, takut, dan ragu dengan kemampuan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

Bukittinggi, 20 Juli 2026

Penulis

Rika Novita Sari
NIM 3222039

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 11
BAB II LANDASAN TEORI **14**
A. Kesejahteraan 14
B. Kesejahteraan Dalam Islam 19
C. Teori Nilai Tambah 25
D. Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pemanfaatan Limbah 27
E. Kajian Terdahulu 32
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Jenis Penelitian 39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
C. Jenis dan Sumber Data 40
D. Informan Penelitian 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Metode Analisis Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN **46**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 46
B. Hasil Penelitian 52
C. Pembahasan 65
BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA .....
DAFTAR LAMPIRAN .....
DAFTAR RIWAYAR HIDUP .....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu 32
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Nagari Limau Purut Tahun 2025 48
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Nagari Limau Purut Tahun 2025 48
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tinkat Pendidikan Di Nagari Limau Purut Tahun 2025 49
Tabel 4.4 Aparatur Pemerintahan Nagari Limau Purut Tahun 2024 50
Tabel 4.5 Luas Panen dan Produksi/Perkebunan Di Nagari Limau Purut Tahun 2025 51
Tabel 4.6 Pendapatan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit (Per Bulan) 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 Surat Izin Penlitian

Lampiran 3 Surat Izin Selesai Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Sektor perkebunan kelapa sawit memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, baik sebagai penyumbang devisa negara, penyedia lapangan kerja, maupun sebagai penggerak ekonomi masyarakat di daerah pedesaan. Di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Sumatera Barat, perkebunan kelapa sawit menjadi sumber penghidupan utama masyarakat, khususnya di Kabupaten Pasaman Barat yang dikenal sebagai salah satu sentra perkebunan sawit rakyat.

Keberadaan perkebunan kelapa sawit tidak hanya menghasilkan produk utama berupa tandan buah segar (TBS), tetapi juga menghasilkan berbagai jenis limbah perkebunan, seperti pelepah, tandan kosong, cangkang, dan lidi sawit. Salah satu limbah yang jumlahnya melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal adalah limbah lidi sawit. Pada umumnya, limbah ini hanya dibuang, dibakar, atau dibiarkan menumpuk di area perkebunan, sehingga belum memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

Limbah lidi sawit merupakan salah satu bagian dari sisa proses panen yang ditinggalkan setelah buah sawit diproses. Limbah ini dalam jumlah besar sering menjadi masalah lingkungan karena menumpuk dan tidak terkelola dengan baik. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa limbah sawit sebenarnya memiliki potensi ekonomi apabila dimanfaatkan melalui kegiatan

kreatif dan produktif berupa kerajinan, energi alternatif, atau bahan baku industri kecil.[1]

Namun, Lidi kelapa sawit juga ternyata memiliki segudang manfaat tersendiri bagi manusia. Lidi sawit adalah tulang daun tanaman sawit, penghubung antara daun dan pelepah sawit. Selama ini, untuk menopang perkembangan pertumbuhan tandan buah sawit/janjang, pelepah paling bawah dan yang bertautan biasanya dipotong serta dibiarkan membusuk di sekitar pohon sawit . Lidi sawit memiliki tekstur yang agak keras, elastik pada bagian ujungnya dan berwarna cokelat muda.[2]

Di Nagari Limau Purut, harga lidi sawit pada tingkat toke atau pengepul mulai mengalami perkembangan sejak masyarakat menyadari bahwa limbah lidi sawit yang telah dibersihkan dan dikeringkan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Kesadaran tersebut mendorong masyarakat untuk memanfaatkan limbah tersebut dengan cara mengumpulkan, membersihkan, dan menjemurnya hingga kering untuk kemudian dijual.

Usaha ini mulai berkembang sejak tahun 2022, dengan harga jual di tingkat pengepul berkisar antara Rp2.000/kg hingga Rp2.700/kg. Pada tahun 2023, harga mengalami peningkatan menjadi Rp3.000/kg hingga Rp3.800/kg. Selanjutnya, pada periode 2024–2025, harga kembali meningkat pada kisaran Rp4.000/kg hingga Rp4.600/kg. Hingga tahun 2026, harga lidi sawit kering

[1] Tri Imam Munandar,dkk, 2023, "Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Bernilai Ekonomis Untuk Mendukung Ekonomi Masyarakat Kelurahan Rano, Muara Sabak Barat", *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No.3, hlm.123

[2] Syahrizal,dkk, 2023, "Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Limbah Lidi Sawit Di Kecamatan Banyuasin", *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol.6, No.3, hlm.580

telah mencapai sekitar Rp5.000/kg. Peningkatan harga yang konsisten ini menunjukkan adanya potensi ekonomi yang cukup besar dari pemanfaatan limbah lidi sawit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pasaman Barat memiliki perkebunan kelapa sawit seluas 189.508 hektare berdasarkan data statistik dengan rincian luas perkebunan besar atau perusahaan seluas 62.574 hektare, luas perkebunan rakyat seluas 126.934 hektare. Nagari Limau Purut, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor perkebunan kelapa sawit. Luasnya perkebunan sawit di daerah ini menyebabkan ketersediaan limbah lidi sawit sangat melimpah dan mudah diperoleh oleh masyarakat. Namun, melimpahnya sumber daya tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar masyarakat masih berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, dengan pendapatan yang tidak stabil dan sangat bergantung pada harga sawit yang fluktuatif.

Berdasarkan data awal di lapangan, terdapat sekitar 50 orang masyarakat yang telah memanfaatkan limbah lidi sawit sebagai tambahan pendapatan pada setiap dusunnya, karena Nagari Limau Purut ini terbagi menjadi 3 dusun. Lidi sawit dijual dalam bentuk mentah dengan harga sekitar Rp5.000/kg. Dalam satu hari, masyarakat mampu mengumpulkan sekitar 10–12 kg, dan dalam satu minggu dapat mencapai 70–80 kg. Dengan demikian, masyarakat memperoleh pendapatan sekitar Rp350.000 per minggu, tergantung pada kemampuan dalam mengumpulkan dan mengolah lidi tersebut. Terkadang ada

sebagian masyarakat yang mengumpulkan dulu sebanyak-banyaknya baru dijual. Misalnya mereka mengumpulkan dalam jangka waktu satu bulan lalu baru dijualnya, mereka mampu mengumpulkan sebanyak 200-300kg. Dengan begitu mereka mampu menghasilkan uang sekitar Rp.1.000.000-Rp.1.500.000 dalam waktu satu bulan. Namun, proses pengumpulan hingga penjemuran membutuhkan waktu dan sangat bergantung pada kondisi cuaca, sehingga pendapatan yang diperoleh cenderung tidak stabil. Kegiatan ini menjadi sumber pendapatan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga dan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya pemanfaatan sumber daya lokal, namun masih terbatas pada penjualan bahan mentah tanpa proses pengolahan lanjutan. Hal ini menyebabkan nilai ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif rendah. Menurut Soekartawi, nilai tambah merupakan peningkatan nilai suatu barang yang terjadi akibat adanya proses pengolahan atau perubahan bentuk dan fungsi.[3] Dengan demikian, apabila limbah lidi sawit hanya dijual dalam bentuk mentah, maka nilai tambah yang dihasilkan menjadi sangat terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat.

Di sisi lain, kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan, tetapi juga dari kemampuan memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan berkelanjutan. Al-Ghazali menjelaskan bahwa kesejahteraan (*maslahah*) tercapai apabila kebutuhan dasar manusia terpenuhi, yang meliputi

[3] Soekartawi, 2016, *Agribisnis:Teori dan Implikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers),hlm.220

terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam perspektif Islam bersifat menyeluruh, tidak hanya berorientasi pada aspek material tetapi juga spiritual.

Dalam praktiknya, pemanfaatan limbah lidi sawit di Nagari Limau Purut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Rendahnya nilai tambah, keterbatasan keterampilan dalam pengolahan, serta ketergantungan pada penjualan bahan mentah menjadi faktor utama yang menyebabkan usaha ini belum optimal. Selain itu, pendapatan yang diperoleh masih tergolong kecil dan tidak stabil, sehingga belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat, pemerintah memiliki peran strategis melalui berbagai program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, serta pendampingan usaha berbasis potensi lokal. Menurut Soekartawi, pemerintah berperan sebagai fasilitator, regulator, dan motivator dalam pengembangan usaha masyarakat. Sebagai fasilitator, pemerintah menyediakan sarana dan prasarana serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Sebagai regulator, pemerintah menetapkan kebijakan yang mendukung keberlangsungan usaha. Sedangkan sebagai motivator, pemerintah mendorong masyarakat agar lebih aktif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang ada, termasuk limbah lidi sawit.

Keterbatasan dukungan pemerintah, baik dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses permodalan, maupun perluasan jaringan pemasaran, menjadi salah satu kendala dalam pengembangan usaha pemanfaatan limbah lidi sawit. Dalam perspektif ekonomi Islam, peran pemerintah juga sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Menurut M. Umer Chapra, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan keadilan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan (*falah*), serta memastikan pemanfaatan sumber daya dilakukan secara optimal dan tidak menimbulkan kemubaziran.[4] Oleh karena itu, pemanfaatan limbah sebagai sumber ekonomi produktif merupakan bagian dari upaya mewujudkan kemaslahatan masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pemanfaatan limbah merupakan bagian dari upaya menghindari pemborosan (*israf*) serta mendorong pemanfaatan sumber daya secara produktif untuk mencapai kemaslahatan (*maslahah*) dan kesejahteraan (*falah*). Oleh karena itu, pemanfaatan limbah lidi sawit seharusnya tidak hanya berhenti pada aktivitas pengumpulan dan penjualan bahan mentah, tetapi perlu dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif yang mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Isrā' ayat 26–27:

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا ﴿٢٦﴾ اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا ﴿٢٧﴾

[4] M.Umer Chapra, 1992, *Islam and The Economic Challenge*, (Leicester: The Islamic Fundation), hlm.6-8

Artinya: *"Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."*[5]

Ayat ini menegaskan larangan pemborosan (*israf dan tabdzir*). Limbah lidi sawit yang dibiarkan terbuang tanpa pemanfaatan termasuk bentuk pemborosan sumber daya. Pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi adalah implementasi langsung ayat ini. Islam melarang pemborosan sumber daya dan mendorong pemanfaatan harta secara efektif. Sementara itu, QS. Al-Qashash ayat 77 menekankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dunia dan orientasi akhirat:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ٧٧

Artinya: *"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*[6]

Ayat ini menjadi dasar konsep kesejahteraan (*falah*) dalam ekonomi Islam. Pemanfaatan limbah lidi sawit bertujuan memenuhi kebutuhan dunia (pendapatan dan kesejahteraan) tanpa meninggalkan nilai akhirat. Islam sebagai agama universal menawarkan serangkaian prinsip tindakan untuk pengelolaan dan konservasi sumber daya alam, termasuk pemanfaatan dan kesejahteraan hidup manusia, tanpa merusak atau mengeksploitasi sumber

[5] https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-isra-ayat-26-27-anjuran-menggunakan-harta-dengan-bijak-tidak-boros-dn8kY

[6] https://quran.nu.or.id/al-qashash/77

daya alam secara berlebihan.. Tujuan dari menciptaan sumber daya alam untuk membantu keseimbangan.[7]

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara melimpahnya potensi limbah lidi sawit sebagai sumber ekonomi lokal dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dihasilkan dari pemanfaatannya. Dari sudut pandang ekonomi Islam, kondisi tersebut juga mencerminkan belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti prinsip kemaslahatan, keadilan, dan pengelolaan harta secara produktif. Padahal, Islam menekankan bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga untuk mewujudkan kesejahteraan yang menyeluruh (*falah*), sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Qashash ayat 77 tentang keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dunia dan orientasi akhirat.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa pemanfaatan limbah lidi sawit di Nagari Limau Purut memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam praktiknya belum dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Kesenjangan antara potensi sumber daya yang tersedia dan dampak kesejahteraan yang dirasakan masyarakat, serta belum jelasnya kesesuaian praktik pemanfaatan limbah tersebut dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, menjadi permasalahan yang perlu dikaji secara mendalam.

---

[7] Dini Intan Veronica,dkk, 2022, "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol.9, No.2, hlm.201

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Limau Purut Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diklasifikasikan beberapa permasalahan dalam penelitian ini :

1. Masih rendahnya tingkat ekonomi masyarakat Nagari Limau Purut, sehingga mendorong masyarakat untuk mencari sumber pendapatan tambahan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Limbah lidi sawit yang tersedia secara melimpah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber daya ekonomi yang bernilai guna dan bernilai jual tinggi.
3. Masih terbatasnya inovasi serta rendahnya tingkat pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah lidi sawit menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi.
4. Belum adanya pembinaan dan pelatihan dari pemerintah setempat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, terarah, tidak meluas, dan mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam permasalahan ini maka Penelitian ini dibatasi pada analisis pemanfaatan limbah lidi sawit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta apa saja kendala yang dihadapi dalam proses

pemanfaatan tersebut dalam perspektif ekonomi Islam di Nagari Limau Purut, Kinali, Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Limau Purut, Kinali, Pasaman Barat?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui dan Menganalisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Limau Purut, Kinali, Pasaman Barat.

2. Kegunaan Penelitian

   Adapun Kegunaan Penelitian Sebagai Berikut:

   a. Secara akademik, penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

   b. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu ekonomi Islam terkait pemanfaatan sumber daya lokal yang halal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan kualitatif studi lapangan. Memperkaya

literatur tentang pengelolaan limbah perkebunan sebagai aktivitas ekonomi produktif di pedesaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

c. Secara Praktis

1) Masyarakat Nagari Limau Purut, sebagai informasi mengenai potensi ekonomi dari pemanfaatan limbah lidi sawit guna membantu menambah pendapatan keluarga.
2) Pemerintah nagari/daerah, sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan, pelatihan, dan pemberdayaan usaha masyarakat berbasis pengelolaan limbah.
3) Pelaku usaha (toke/pengumpul), sebagai gambaran mengenai peluang peningkatan rantai pasok dan kerja sama ekonomi dengan masyarakat.
4) Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan pendekatan atau lokasi yang berbeda.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah penting sebagai berikut:

Limbah Lidi Sawit : Limbah lidi sawit adalah bagian tulang daun kelapa sawit yang tersisa setelah daun dipangkas. Lidi biasanya dianggap tak bernilai, namun dapat dikumpulkan, dibersihkan, dikeringkan, lalu dijual sebagai bahan baku sapu atau anyaman.

Kesejahteraan Masyarakat: Kesejahteraan masyarakat dalam arti sederhana adalah kondisi ketika individu atau keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak dan berkelanjutan. Kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan, tetapi juga faktor kesanggupan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, pendidikan, rasa aman, dan kemandirian ekonomi.

Perspektif Ekonomi Islam: Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah, dengan tujuan mencapai keadilan, keseimbangan, kemakmuran, dan kemaslahatan bersama. Dalam ekonomi Islam, aktivitas ekonomi bukan sekadar mencari keuntungan, tetapi juga harus

memperhatikan nilai moral dan tanggung jawab sosial.

Jadi kesimpulan dari judul “Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Limau Purut Kecamatan Kinali kabupaten Pasaman Barat” Pemanfaatan limbah lidi sawit sebagai sumber daya ekonomi membuktikan bahwa material yang sebelumnya dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi produk bermanfaat dan menghasilkan pendapatan. Upaya ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membantu pemenuhan kebutuhan hidup secara layak dan mandiri. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan tersebut tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi biasa, tetapi juga bagian dari penerapan nilai keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial, sehingga sejalan dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan

Sejahtera dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti aman sentosa dan makmur, selamat serta terlepas dari segala macam gangguan. Sedangkan kesejahteraan yaitu hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman. Imam al-Ghazali mengartikan bahwa kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Dimana kemaslahatan itu bisa tercapai apabila tujuan syariah atau yang disebut dengan *al-maqasid As-syariah* itu dapat terpelihara dengan baik. Kemaslahatan atau ketenteraman batin dapat dirasakan setelah terwujudnya kesejahteraan yang sesungguhnya dari seluruh umat manusia di dunia yaitu dengan mencukupi kebutuhan-kebutuhan baik materi maupun rohani. Untuk merealisasikan tujuan syariah supaya dapat mewujudkan kemaslahatan, al-Ghazali menjelaskan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yaitu: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Sumber tersebut dapat dikatakan sebagai pijakan ataupun ukuran manusia dalam tercapainya kesejahteraan di dunia dan akhirat.[8]

Kesejahteraan Mengacu pada kepuasan yang dirasakan seseorang berdasarkan konsumsi pendapatan. Namun tingkat kepuasan itu sendiri tergantung pada konteksnya karena dipengaruhi oleh tingkat kepuasan yang dihasilkan dari penggunaan pendapatan tersebut. Kebahagiaan meliputi tatanan kehidupan serta unsur-unsur sosial, material, dan spiritual yang

[8] Nufi Mu'tamar Almahmudi, 2019, "Konsep Kesejahteraan dan Implementasinya dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal KHULUQIYYA*, Vol.1,No.2, hlm.1

dipenuhi perasaan aman, kesopanan, dan kedamaian lahir dan batin yang memungkinkan setiap anggota masyarakat berupaya memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, Indeks kesejahteraan masyarakat merupakan alat ukur yang menilai tingkat keberhasilan suatu masyarakat, digunakan untuk menilai apakah suatu masyarakat mencapai keberhasilan atau tidak. Berikut beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan menurut beberapa ahli.

Beckerman membedakan indikator masyarakat dalam tiga kelompok yaitu:

a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan didua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert dan Kravis.
b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga disetiap negara.
c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah keadaan bermotor dan konsumsi.

Ada dua gagasan lain untuk menyempurnakan kesejahteraan masyarakat yaitu *Phisical Quality Of Life Indeks* (PQLI) atau *Basic Need Approach* dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). PQLI merupakan kesejahteraan masyarakat yang mempertimbangkan kecukupan sandang, pangan, dan

perumahan. Dalam perkembangannya, indikator kesejahteraan masyarakat menurut PQLI belum memuaskan karena tingkat pendapatan, kecukupan sandang pangan dan perumahan belum dapat dijadikan indikator kesejahteraan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara atau daerah merupakan daerah atau negara maju, berkembang, atau terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Menurut Bappenas, status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

Secara umum, ada beberapa faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat, seperti pendapatan, tingkat pendidikan, pelayanan kesehatan, struktur demografi, tingkat lapangan kerja, tarif dan pola konsumsi, kondisi perumahan dan lingkungan, serta tingkat kemiskinan. Berdasarkan beberapa gambaran indikator kesejahteraan tersebut di atas, terdapat indikator kesejahteraan yang meliputi:[9]

[9] Hanif, 2024, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abitama), hlm.79

1. Tingkat pendapatan

   Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga. maupun pendapatan anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material.

2. Komposisi pengeluaran

   Pola konsumsi rumah tangga dapat dijadikan salah satu ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan keluarga. Selama ini, terdapat pandangan bahwa besarnya persentase pengeluaran untuk makanan dibandingkan dengan total pengeluaran rumah tangga mencerminkan kondisi kesejahteraan mereka. Rumah tangga yang mengalokasikan sebagian besar pengeluarannya untuk makanan umumnya menunjukkan tingkat pendapatan yang rendah. Sebaliknya, semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga, semakin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan dari total pengeluarannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan rumah tangga meningkat apabila persentase pengeluaran untuk makanan lebih kecil dibandingkan pengeluaran non-makanan. Selain itu, rata-rata pengeluaran rumah tangga juga dapat digunakan untuk menganalisis pola konsumsi sekaligus menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut.

3. Tingkat Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan tingkat kualitas hidup. Kesehatan bukan hanya bebas dari penyakit, tetapi kondisi utuh fisik, mental, dan sosial. Kesehatan adalah investasi modal manusia yang menentukan produktivitas. Kesehatan adalah prasyarat dasar. Masyarakat yang sakit tidak dapat berpartisipasi aktif dalam ekonomi, sehingga sulit mencapai kesejahteraan.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam indeks pembangunan manusia karena mencerminkan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Perkembangan pendidikan akan memengaruhi kondisi masyarakat; semakin tinggi dan merata tingkat pendidikan serta semakin lama rata-rata masa belajar, maka semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dengan durasi belajar yang singkat akan menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan beberapa upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Meningkatkan daya kreatif warga dalam mengoptimalkan sumber daya alam. 2) Penyusunan program untuk mewujudkan desa dengan masyarakat yang sadar kesehatan, asupan gizi, pola hidup sehat, dan kebersihan baik lahir maupun batin. 3) Terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, tertib, taat hukum, dan tenteram. 4) Memperkuat ketahanan budaya dan sosial masyarakat melalui

landasan budaya lokal yang mempunyai nilai luhur. Upaya kesejahteraan masyarakat.[10]

Kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari adanya pendapatan, tetapi juga dari keberlanjutan dan stabilitas usaha. Usaha yang menghasilkan pendapatan rendah dan tidak menentu sulit memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pemanfaatan limbah lidi sawit yang hanya menghasilkan pendapatan kecil menyebabkan usaha ini sering ditinggalkan oleh masyarakat ketika hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat belum tercapai secara optimal melalui usaha tersebut.

B. Kesejahteraan Dalam Islam

Kesejahteraan dalam Islam dimaknai dengan istilah falah yaitu kesejahteraan yang bersifat holistik dan seimbang antara aspek material dan spritual, individual-sosial dan kesejahteraan di kehidupan duniawi dan akhirat. Kesejahteraan di dunia dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membuat kenikmatan hidup indrawi, baik jasmani, intelektual, biologis maupun material. Adapun kesejahteraan akhirat merupakan kenikmatan yang akan diperoleh setelah manusia meninggal dunia. Untuk menentukan kesejahteraan akhirat tentunya sangat bergantung pada kehidupan manusia di dunia sehingga konsep falah merupakan konsep yang menyeluruh untuk mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat.

---

[10] Berry Sastrawan, dkk, 2024, "Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Karimah Tauhid,* Vol.3, No.3, hlm.475

Dengan demikian, dari konsep di atas dapat dipahami bahwa manusia dapat dikatakan mencapai kesejahteraan tidak hanya di nilai dari segi materi saja seperti terpenuhinya sandang, pangan, papan dan kekayaan lainya seperti halnya dalam ilmu ekonomi konvensional. Akan tetapi, manusia akan memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan apabila seluruh kebutuhan dan keinginannya baik dari sisi material maupun spritual dapat terpenuhi.

Salah satu aspek penting dari kesejahteraan dalam Islam adalah prinsip maqashid syariah, yang menekankan pada perlindungan dan pemeliharaan lima aspek penting agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Menurut Fauzi, kesejahteraan sosial dalam perspektif Islam berfokus pada keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, dengan tujuan untuk mencapai *maslahah* (manfaat) clan *al-falah* (kebahagiaan/kesejahteraan). Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan spiritual yang saling terkait.

Secara keseluruhan, konsep kesejahteraan dalam perspektif Islam menekankan pentingnya integrasi antara aspek material dan spiritual, serta perlunya pendekatan yang adil dan berkelanjutan dalam distribusi sumber dava. Dengan memahami kesejahteraan sebagai suatu konsep yang holistik, kita dapat lebih baik mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam

pembangunan sosial dan ekonomi, sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang sejati bagi seluruh umat manusia.[11]

Konsep ekonomi Islam yang sangat berkorelasi dan berkolaborasi dengan kesejahteraan, yaitu Konsep Kepemilikan (*al-Milkiyah*). Secara etimologis, istilah milik berasal dari bahasa Arab *al-milk* yang bermakna penguasaan atas suatu benda. Selain itu, *al-milk* juga diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki atau harta. Milik pun dapat dipahami sebagai hubungan antara seseorang dengan suatu harta yang diakui oleh syariat. [12]

Dalam Islam, kepemilikan (*al-milkiyah*) dipahami sebagai hak seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan benda atau harta sesuai dengan aturan syariat. Akan tetapi, hak tersebut tidak bersifat mutlak, melainkan merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijalankan secara bertanggung jawab.[13] Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 284:

لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللّٰهُۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya: "*Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu*."[14]

---

[11] Yusuf Budi Prasetya Santosa, dkk, 2024, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jawa Timur: CV Duta Sains Indonsia), hlm.161

[12] Sarmiana Batubara, 2017, "Kepemilikan Relatif(Al-Milkiyah Al-Muqayyadah) Privat dan Publik Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol.16, No.2, hlm.174

[13] Muhammad Syauqi, dkk, 2025, "Wawasan Hadits Tentang Kepemilikan dan Penggunaan Harta dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3, No.2, hlm.1165

[14] https://quran.nu.or.id/al-baqarah/284

Ayat tersebut menunjukkan bahwa seluruh yang ada pada hakikatnya adalah milik Allah, sedangkan manusia hanya diberi kepercayaan untuk mengelolanya.

Pada dasarnya, seluruh yang ada di alam semesta merupakan milik Allah. Oleh karena itu, Islam memiliki pandangan tersendiri mengenai kepemilikan harta, yaitu bahwa hakikat kepemilikan sejati berada pada Allah, sedangkan harta yang dimiliki manusia hanyalah titipan atau anugerah dari-Nya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 189:

وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ١٨٩

Artinya: *"Dan milik Allah lah kerajaan langit dan bumi; dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."*[15]

Allah menciptakan bumi beserta seluruh isinya, lalu menciptakan manusia. Setelah menyediakan bumi dengan segala yang terkandung di dalamnya, Allah mempersilakan manusia untuk memanfaatkan bagian yang menjadi hak mereka. Setiap manusia yang hidup di bumi memiliki hak yang tidak boleh diganggu atau dihalangi oleh orang lain, yaitu hak untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupannya. Dengan demikian, manusia harus berusaha memperoleh harta melalui cara yang baik dan benar sesuai syariat Islam, karena sebaik-baik sumber untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah hasil dari usaha sendiri. Rasulullah SAW bersabda (Nashiruddin, 2007: 294):

عن عائشة قالت قال رسول اللهصلى الله عليه وسلم : إن أطيب ما أكل الرجل من كسبه و إن ولده من كسبه.

(رواه ابن ماجه)

[15] https://quran.com/id/3/189

"Dari Aisyah RA. la berkata: Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya hal yang terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang la dapat dari hasil usahanya sendiri, dan sungguh anaknya adalah hasil usahanya". (HR. Ibnu Majah).[16]

Oleh karena itu, Islam membagi kepemilikan (*milkiyah*) menjadi tiga macam, yaitu:

a. Kepemilikan Individual (*al-Milkiyah al-Fardiyah*)

Kepemilikan Individu adalah izin Allah SWT bagi individu untuk memanfaatkan barang dan jasa. Adapun sebab-sebab pemilikan individu secara umum yaitu : Bekerja (*al'amal*), warisan (*al-irts*) dan pemberian negara (*i'thau al-daulah*) dari harta milik negara untuk kesejahteraan rakyat seperti berupa tanah pertanian, barang dan uang modal.

b. Kepemilikan Umum (*al-Milkiyah al-'Amah*)

Pengelolaan terhadap kepemilikan umum pada prinsipnya dilakukan oleh negara, sedangkan dari isi pemanfaatannya dinikmati oleh masyarakat umum. ini adalah korelasi negara dengan kepemilikan umum yang hanya sebatas mengelola, dan mengaturnya untuk kepentingan masyarakat umum. Negara tidak boleh menjual aset-aset milik umum. Sebab, prinsip dasar dari pemanfaatan adalah kepemilikan.

c. Kepemilikan Negara (*Milkiah al-Dauli*)

Kepemilikan negara atas izin dari *as-Syar'i* terhadap setiap harta pemanfaatanya berada di bawa negara. Oleh sebab itu, kesejahteraan adalah sebuah model ideal pembangunan yang difokuskan pada

[16] "Hadits Ibnu Majah", *Yayasan Mafaza Indonesia Ma'had Imam Bukhari Jatinangor*, diakses pada 12 Mei 2026

peningkatan kesejahteraan melalui pemberian peran yang lebih penting kepada Negara dalam memberikan pelayanan sosial secara universal dan komprehensif kepada warganya.[17]

Dalam konteks perkebunan kelapa sawit, baik yang dimiliki oleh perusahaan (PT) maupun perorangan, lahan dan tanaman sawit termasuk dalam kategori kepemilikan individu atau badan hukum yang sah secara syar'i. Konsekuensinya, seluruh hasil perkebunan, termasuk hasil samping atau limbah yang dihasilkan dari aktivitas pemeliharaan dan panen, secara prinsip menjadi bagian dari harta milik pemilik lahan tersebut.

Limbah lidi sawit sebagai hasil samping dari kegiatan perkebunan pada dasarnya mengikuti kepemilikan atas lahan dan tanaman sawit. Namun, Islam melarang tindakan pemborosan (*isrāf*) dan penyia-nyiaan harta (*tabdzīr*). Harta yang dibiarkan tanpa dimanfaatkan secara produktif bertentangan dengan prinsip efisiensi dan kebermanfaatan dalam ekonomi Islam, sehingga dianjurkan untuk dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.

Ketika masyarakat mulai mengumpulkan, membersihkan, dan menjualnya, maka limbah tersebut berubah menjadi sumber ekonomi yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Hal ini menunjukkan adanya bentuk pemanfaatan hak kepemilikan atas sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar masyarakat. Dengan adanya usaha masyarakat dalam memanfaatkan limbah tersebut, maka masyarakat telah menerapkan prinsip efisiensi dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yang mendorong

[17] Abdul Wahab, 2020, "KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM", *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5, No. 1, hlm.110

terciptanya kemaslahatan (*maslahah*) dan kesejahteraan (*falah*) bagi masyarakat.

Di samping itu, Islam telah mengatur dengan jelas bagaimana suatu hak milik dapat diperoleh secara sah dan pantas. Sebaliknya, Islam melarang perampasan atau perampokan atas suatu hak milik, sehingga menimbulkan ketidakadilan (kezhaliman) atau penindasan atas suatu pihak dengan pihak lainnya.[18]

Dalam penelitian ini, pemanfaatan limbah lidi sawit dianalisis apakah telah mampu menjadi sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan praktiknya sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

C. Teori Nilai Tambah

Menurut Intyas dan Firdaus (2020), menjelaskan nilai tambah merupakan pertambahan nilai yang terjadi karena satu komoditi mengalami proses pengolahan, pengangkutan, dan penyimpanan dalam satu proses produksi dengan penggunaan/pemberian input fungsional. Widiastuti(2020), lebih spesifik mengartikan nilai tambah, merupakan penambahan nilai suatu produk atau suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penganggkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam suatu proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja.[19]

---

[18] Ali Akbar, 2012, "Konsep Kepemilikan Dalam Islam", *Jurnal Ushuluddin*, Vol.XVII, No.2, hlm.127

[19] Fina, Syahril, 2023, "Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Faktor Produksi pada Usaha Home Industry Kerupuk Ubi di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan", *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol.7, No.2, hlm.225

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah dibedakan menjadi dua yaitu faktor teknisi dan faktor pasar. Faktor teknis yang terlibat adalah kapasistas produk, tingkat teknologi, bahan baku bermutu dan kualitas produk serta penerapan input. Sedangkan faktor pasar terdiri dari harga bahan baku utama dan input pendukung, nilai jual dan upah pekerja.

Menurut Arifin (2016), besarnya nilai tambah dipengaruhi oleh kualitas bahan baku yang baik diiringi dengan keahlian dan keterampilan tenaga kerja yang memadai. Kinerja produksi harus didukung oleh kualitas tenaga kerja dalam penggunaan teknologi yang sesuai dengan besarnya imbalan yang akan diterima. Nilai tambah yang berkaitan dengan pertanian dapat diupayakan melalui peningkatan nilai tambah agroindustri yang berperan aktif dalam penyediaan pangan bermutu dan beragam yang tersedia sepanjang waktu. Sektor agroindustri yakni sektor yang mampu menambah nilai tambah bagi produk hasil pertanian.[20]

Dalam penelitian ini, limbah lidi sawit dipandang sebagai sumber daya yang memiliki potensi ekonomi, tetapi pemanfaatannya masih belum optimal. Masyarakat di Nagari Limau Purut saat ini hanya mengolah limbah tersebut dengan cara mengumpulkan, membersihkan, dan menjemurnya, lalu menjualnya dalam kondisi mentah. Cara pengolahan ini belum menunjukkan adanya nilai tambah yang berarti, karena tidak ada perubahan bentuk maupun peningkatan fungsi pada produk tersebut. Akibatnya, harga jual yang diterima masyarakat masih tergolong rendah, yakni sekitar Rp5.000 per kilogram.

[20] Deassy Apriani, dkk, 2024, "Nilai Tambah Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Sejak Dini", *Jurnal of Sriwijaya Community Services*, Vol.1, No.5, hlm.98

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah lidi sawit masih sebatas pada tahap awal, yakni sebagai bahan mentah dan belum menjadi produk olahan. Padahal, jika limbah tersebut diproses lebih lanjut menjadi barang seperti sapu lidi, kerajinan anyaman, atau berbagai produk rumah tangga lainnya, maka nilai guna dan nilai jualnya akan meningkat. Melalui proses pengolahan tersebut, nilai tambah yang dihasilkan menjadi lebih besar sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Dengan demikian, nilai tambah berperan penting dalam mengubah limbah yang awalnya kurang bernilai menjadi sumber ekonomi yang produktif.

D. Prinsip Ekonomi Islam dalam Pemanfaatan Limbah

Ekonomi Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai sarana untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan (*falah*). Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, namun juga menekankan pentingnya produktivitas, keadilan, dan keberlanjutan.

1. Prinsip *Maslahah* (Kemanfaatan dan Kesejahteraan Masyarakat)

   Maslahah dalam bahasa Arab diartikan sebagai segala perbuatan yang mendorong terciptanya kebaikan bagi manusia. Secara umum, maslahah mencakup segala sesuatu yang memberikan manfaat bagi manusia, baik dalam bentuk memperoleh atau menghasilkan sesuatu, seperti keuntungan dan kesenangan, maupun dalam bentuk mencegah atau menghindari sesuatu, seperti kemudaratan dan kerusakan. Oleh karena itu, setiap hal yang mengandung manfaat dapat disebut sebagai maslahat.

Dengan demikian, maslahat memiliki dua aspek, yaitu mendatangkan kemanfaatan serta menolak atau menghindarkan kemudaratan.[21]

Firman Allah swt dalam Q.S. al-Anbiya:107

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ١٠٧

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam."*[22]

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan bahwa tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW beserta agama yang dibawanya adalah agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Allah menerangkan bahwa Muhammad SAW dijadikan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dengan kata lain, beliau diutus sebagai bentuk kasih sayang bagi seluruh manusia. Siapa saja yang menerima rahmat tersebut dan mensyukuri nikmat itu akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, siapa pun yang menolak dan menentangnya akan mengalami kerugian di dunia maupun di akhirat. Berikut juga Hadits yang menjelaskan tentang Maslahah:

ـَنْ أَبِـيْ سَعِيْدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ الْـخُدْرِيِّ رَضِـيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّـى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

"Dari Abû Sa'îd Sa'd bin Mâlik bin Sinân al-Khudri Radhyallahu anhu, Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan orang lain." (HR. Ibnu Majah)[23]

Prinsip maslahah mendorong tindakan yang membawa kemaslahatan bagi banyak orang serta menghindari tindakan yang menyebabkan

---

[21] Abbas, 2015, "Maslahat Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah", *Jurnal Hukum Diktum*, Vol.13, No.1, hlm.2

[22] https://quran.com/id/21/107

[23] "Hadits Ibnu Majah 2341", *Almanhaj*, Diakses 12 Mei 2026

kerugian (*mafsadah*). Pemanfaatan limbah (lidi sawit) untuk menambah pendapatan masyarakat termasuk dalam rangka menciptakan kemanfaatan dari sumber daya yang tersedia, bukan membuangnya begitu saja.

Mashlahah merupakan sebuah konsep yang sangat kuat yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik ekonomi individu dan kolektif, dan sangat relevan dengan pencapaian kesejahteraan sosial (*falah*) serta sesuai dengan tujuan syariah. Tujuan syariah. Menurut Imam al-Ghazali adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*al-nasl*), dan kekayaan (*al-mal*). Konsep mashlahah juga diterapkan dalam perilaku konsumen, dimana manusia cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan mashlahah yang maksimum. Hal ini sesuai dengan rasionalitas Islam bahwa setiap agen ekonomi ingin meningkatkan mashlahah yang diperolehnya.

Dalam penelitian ini, pemanfaatan limbah lidi sawit dapat dihubungkan dengan konsep maslahah karena aktivitas tersebut memberikan nilai manfaat ekonomi bagi masyarakat. Lidi sawit yang sebelumnya dipandang sebagai limbah dan hanya menjadi sisa hasil perkebunan, kini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah pendapatan. Dengan kegiatan mengumpulkan, membersihkan, dan menjual lidi sawit, masyarakat memperoleh penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya unsur kemaslahatan, karena limbah yang sebelumnya tidak

memiliki nilai guna kini mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

2. Prinsip *Khilāfah* (Pengelolaan Lingkungan)

Prinsip khilafah menegaskan bahwa manusia adalah wakil Allah di bumi, yang diberi amanah untuk mengelola sumber daya alam dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks ekonomi, khilafah berarti mengelola kekayaan tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kemaslahatan masyarakat luas. Prinsip ini menolak eksploitasi berlebihan yang merusak lingkungan.[24]

Pemanfaatan limbah sesuai prinsip ini berarti menggunakan sumber daya secara efisien tanpa merusak lingkungan. Pemanfaatan limbah lidi sawit menjadi contoh nyata dari bagaimana nilai-nilai Islam mendorong umat untuk kreatif, produktif, dan berkontribusi dalam membangun kesejahteraan tanpa merusak lingkungan. Dengan kata lain, pengolahan limbah oleh masyarakat bukan hanya tindakan ekonomi, tetapi juga bagian dari ibadah sosial yang menunjukkan ketaatan manusia dalam menjalankan peran sebagai khalifah di bumi.

Pemanfaatan limbah lidi sawit oleh masyarakat juga sejalan dengan prinsip *maslahah* dan tujuan syariat (*maqāṣid al-syarīʻah*), khususnya dalam menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*) dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi, masyarakat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan, mengurangi limbah,

[24] Annisa Rayyahun, dkk, 2025, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Konteks Ekonomi Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, Vol.11, No.1, hlm.49

serta menciptakan nilai tambah yang bermanfaat bagi kehidupan sosial dan ekonomi.[25]

3. Prinsip *Al-'Adl* (Keadilan)

Islam sangat mendorong keadilan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi. Keadilan dalam konteks limbah berarti memastikan bahwa sumber daya meskipun limbah tidak dimanfaatkan hanya oleh segelintir pihak, tetapi secara adil memberi manfaat kepada masyarakat luas.

Keadilan dalam ekonomi syariah memastikan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas tindakan mereka dan bahwa setiap individu dapat menjalani hidup mereka sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka. Ini memastikan bahwa setiap orang dapat hidup sesuai dengan keinginan mereka tanpa merasa terbatasi oleh sistem ekonomi. Dengan demikian, keadilan dalam ekonomi syariah sangat penting karena memastikan bahwa aktivitas ekonomi berlangsung secara adil dan merata bagi semua pihak, meningkatkan kepercayaan masyarakat, mencegah praktik-praktik kecurangan, dan membentuk masyarakat yang adil dan sejahtera.[26]

4. Prinsip Larangan *Israf* (Pemborosan)

Islam melarang pemborosan dan penyia-nyiaan harta, termasuk sumber daya alam. Pemanfaatan limbah untuk kegiatan produktif justru

[25] Chapra, M. U, 1992, *Islam and the Economic Challenge*. (Leicester: The Islamic Foundation)

[26] Aris Munandar, Ahmad Hasan Ridwan, 2022, "Keadilan Sebagai Prinsip dalam Ekonomi Syariah Serta Aplikasinya Pada Mudharabah", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.7, No.1, hlm.96

menunjukkan sikap menghindari *israf*, karena sesuatu yang semula tidak bernilai diolah agar menjadi berguna.

Dalam konteks keberlanjutan lingkungan, konsep *israf* sangat relevan dengan upaya pengelolaan sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip ini, umat manusia dapat menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang lebih bertanggung jawab dan berkeadilan.[27]

E. Kajian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelusuran beberapa kajian terdahulu yang relevan untuk studi ini dan menjadi acuan dalam membangunan kerangka pemikiran:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

NO	Penerbit/ Tahun	Judul Penelitian	Temuan	Perbedaan
1	Laila Sapuan (2025)[28]	Menggali Potensi Lokal Melalui Pengolahan Lidi Pelepah Sawit Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Desa Lae Balno	Program pengolahan lidi pelepah sawit di Desa Lae Balno telah berhasil menciptakan dampak positif bagi masyarakat, tercermin dari tingginya antusiasme warga yang ditunjukkan dengan partisipasi ibu ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi. Respon masyarakat sangat positif, terutama setelah melihat potensi ekonomi dari	Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laila Sapuna (2025) memfokuskan kajian pada program pengolahan lidi pelepah kelapa sawit di Desa Tae Balno sebagai upaya pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut menekankan hasil dan dampak program, seperti keberhasilan

[27] Hesty Widiastuty,Khairil Anwar, 2025, "Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya", *Risalah:Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.11,No.1, hlm. 474

[28] Laila Sapuan, 2025, "Menggali Potensi Lokal Melalui Pengolahan Lidi Pelepah Sawit dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Desa Lae Balno", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No.1.

			pengolahan limbah pelepah sawit yang selama ini tidak termanfaatkan. Kelompok kerja yang terbentuk telah mampu memproduksi rata-rata 15 unit sapu lidi per minggu dengan kualitas yang konsisten.	produksi, partisipasi masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi lokal yang ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan kelompok usaha. Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu menganalisis pemanfaatan limbah lidi sawit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Limau Purut, Kinali, Pasaman Barat dalam perspektif ekonomi Islam.
2	Dini Andriani Nasution (2022)[29]	Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Ketidakseimbangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)	Dari data diatas dapat dilihat bahwa produksi dari hasil Kelompok kreatif berkah lidi desa sei rumbia sangat menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan, seperti produksi olahan tas dan lain-lain yang berbahankan lidi kelapa sawit dapat menyumbang pendapatan sebesar Rp.16,466,375.000 per bulannya.beberapa daerah di Labuhanbatu Selatan mempunyai luas perkebunan yang	Penelitian yang dilakukan oleh Dini Andtrini Nasution (2023) berfokus pada analisis pemanfaatan lidi kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sei Rumbia, Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian tersebut memusatkan perhatian pada ketidakseimbangan ekonomi masyarakat serta melihat bagaimana pengolahan lidi sawit mampu memberikan

[29] Dini Andriani Nasution, 2022, "Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Ketidakseimbangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)", *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, Vol.3, No.2.

			cukup potensial, salah satunya adalah Kecamatan Kota Pinang, dengan luas perkebunan kelapa sawit sekitar 142 903,80 ha dan jumlah hasil lidi berkisar 12,88 ton per minggunya. Hal ini membuat masyarakat berbondong-bondong mencari lidi kelapa sawit mengingat nilai jual lidi sawit yang sangat tinggi bahkan lebih tinggi nilai dari pada buah kelapa sawit itu sendiri.	tambahan pendapatan bagi rumah tangga melalui kegiatan kelompok kreatif pengolahan lidi. Berbeda dari itu, penelitian ini memiliki ruang lingkup dan sudut pandang yang lebih luas, yaitu menganalisis pemanfaatan limbah lidi sawit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Limau Purut, Kinali, Pasaman Barat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam
3	Toni (2022)[30]	Pemanfaatan Sumber Alam Lidi Kelapa Sawit Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bagan Sinembah	Peningkatan SDM Masyarakat di Desa Bagan Sinembah dilakukan melalui pelatihan pemanfaatan limbah kelapasawit (lidi) menjadi produk anyaman lidi sawit Pelatihan yang telahdilakukanberhasil menambah kemampuan dan keterampilan masyarakat di Desa Bagan Sinembah, terbukti bahwa dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat telah mampu membuat anyaman anyaman kerajinan dari lidi kelapa sawit seperti piring.	Penelitian terdahulu di Desa Bagan Sinembah berfokus pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit. Kajian tersebut menekankan proses pemberdayaan masyarakat, mulai dari pelatihan keterampilan mengolah lidi menjadi produk kerajinan, pembentukan kelompok pengrajin, hingga kemampuan menghasilkan produk seperti piring, mangkuk, dan keranjang sebagai sarana meningkatkan

[30] Toni, 2022, "Pemanfaatan Sumber Alam Lidi Sawit Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bagan Sinembah", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2, No.2.

			mangkok, dan keranjang buah Terbentuknya satuk elompok pengrajin anyaman lidi yang menjadi wadah produksi dan pemasaran kerajinan anyaman lidi. Usaha kerajinan anyaman lidi ini akan menjadi salah satu pilihan kegiatan ekonomi baru bagi masyarakat yang akan meningkatkan tingkat perekenomian masyarakat di Desa Bagan Sinembah.	pendapatan masyarakat. Dengan demikian, orientasi utama penelitian tersebut adalah transfer keterampilan dan penguatan kapasitas masyarakat dalam menciptakan peluang ekonomi baru. Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu menganalisis pemanfaatan limbah lidi sawit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Limau Purut, Kinali, Pasaman Barat berdasarkan perspektif ekonomi Islam.
4	Uci Hamidah (2022)[31]	DAMPAK PEMANFAATAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Kerajinan Batok Kelapa Cumplong Aji Souvenir di Desa Labuhan	Adanya pemanfaatan dan pengolahan limbah tempurung kelapa di Industri Kerajinan Batok Kelapa Cumplong Aji Souvenir membawa dampak positif bagi peningkatan ekonomi keluarga pemilik industri dan para karyawan. Dengan didirikannya industri tersebut, pemilik industri dan karyawannya mampu memenuhi kebutuhan	Penelitian terdahulu mengenai Industri Kerajinan Batok Kelapa Cumplong Aji Souvenir menitikberatkan pada pemanfaatan limbah tempurung kelapa dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi keluarga pemilik industri serta para pekerja. Fokus kajian penelitian tersebut terletak pada seberapa besar industri kerajinan mampu menjadi sumber

[31] Uci Hamidah, *Dampak Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga(Studi Kasus Kerajinan Batok Kelapa Cumplong Aji Souvenir di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur)*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri,2022), hlm. 67

		Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur)	rumah tangga dan pendapatan yang diperoleh dari industri tersebut cenderung lebih tinggi dibandingkan saat masing-masingnya masih bekerja dibidang yang lain. Dengan demikian diketahui bahwa industri kerajinan Cumplong Aji Souvenir memberikan peningkatan ekonomi bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya	pendapatan bagi individu yang terlibat di dalamnya, sehingga menegaskan manfaat ekonomi yang nyata melalui pendirian usaha pengolahan limbah batok kelapa. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan limbah lidi sawit dan bukan limbah tempurung kelapa, dengan lokasi kajian di Nagari Limau Purut, Kinali, Pasaman Barat. Selain melihat dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, penelitian ini juga memiliki sudut pandang analitis yang lebih luas melalui perspektif ekonomi Islam
5	Syamsi Warni (2024)[32]	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Di Nagari Salareh Aia Barat Kecamatan Palembayan.	Keberlangsungan hidup dari segi materi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di Nagari Salareh Aia Barat Kecamatan Palembayan dengan memanfaatkan pelepah kelapa sawit menjadi berbagai olahan kerajinan yang dapat	Penelitian terdahulu yang dilakukan di Nagari Salareh Aia Barat menekankan pada kemampuan masyarakat memanfaatkan pelepah kelapa sawit menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual sebagai bentuk upaya memenuhi kebutuhan hidup. Fokus utama penelitian tersebut

[32] Syamsul Warni, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Di Nagari Salareh Aia Barat Kecamatan Palembayan*, (Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2024), hlm.68.

			diperjual belikan serta dapat membantu perubahan kualitas hidup dengan terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan kelayakan kehidupan dalam rumah tangga	adalah melihat bagaimana aktivitas pengolahan pelepah sawit berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, serta peningkatan kelayakan hidup rumah tangga, sehingga menunjukkan dampak langsung terhadap keberlangsungan ekonomi keluarga. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji pemanfaatan limbah lidi sawit di Nagari Limau Purut, Kinali, Pasaman Barat, bukan pelepah sawit secara umum. Selain melihat dampaknya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, penelitian ini memberikan dimensi tambahan, yaitu analisis dalam perspektif ekonomi Islam
6	Khairul Anwar Harahap (2022)[33]	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui	Dengan adanya peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian keluarga bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada	Penelitian terdahulu di Desa Simatahari menitikberatkan pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan

[33] Khairul Anwar Harahap, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022), hlm.49

		Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.	disekitar lingkungan masyarakat demi mengurangi angka kemiskinan yang ada pada masyarakat Desa Simatahari ini. Dengan skill dan keterampilan yang ibu rumah tangga miliki, ibu rumah tangga dapat memanfaatkan lidi kelapa sawit dan menciptakan kerajinan sendiri, seperti membuat piring lidi dan sapu lidi, sehingga kerajinan yang diterapkan dapat di jual. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga cukup berhasil dilakukan ibu rumah tangga di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Mengingat setelah ibu bekerja, jumlah pendapatan keluarga meningkat.	lidi kelapa sawit untuk menghasilkan kerajinan seperti piring dan sapu lidi. Fokus utama penelitian tersebut adalah pada kontribusi perempuan, keterampilan ibu rumah tangga, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan pengurangan angka kemiskinan rumah tangga. Sebaliknya, penelitian ini tidak secara khusus mengkaji peran kelompok tertentu seperti ibu rumah tangga. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan limbah lidi sawit oleh masyarakat secara umum di Nagari Limau Purut, Kinali, Pasaman Barat, dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini memiliki perspektif tambahan, yaitu mengkaji kegiatan pemanfaatan limbah berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research) dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan pengalaman subjek penelitian. Sedangkan metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.[34]

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pemanfaatan limbah lidi sawit, peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam di Nagari Limau Purut. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami realitas yang terjadi di lapangan secara utuh tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif karena fokus kajiannya bukan pada angka atau statistik, melainkan pada proses, praktik, dan makna pemanfaatan limbah lidi sawit bagi kehidupan ekonomi masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

[34] Hasan Syahrizal,dkk, 2023, "Jenis-jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol.1,No.1, hlm.17.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Limau Purut, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada Nagari Limau Purut merupakan wilayah dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat di sektor perkebunan kelapa sawit, tersedianya limbah lidi sawit dalam jumlah yang melimpah sebagai potensi ekonomi lokal, dan adanya aktivitas masyarakat yang memanfaatkan limbah lidi sawit sebagai usaha rumah tangga.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk deskripsi, pendapat, pengalaman, dan pandangan masyarakat terkait pemanfaatan limbah lidi sawit serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian.[35] Data ini mencakup bentuk pemanfaatan limbah lidi sawit oleh masyarakat, proses pengolahan dan pemasaran lidi

[35] Undari Sulung,dkk, 2024, Mamahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier, *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies* (IICLS), Vol.5,No.3, hlm.112

sawit, manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat, dan pandangan masyarakat terhadap usaha tersebut dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data utama yang telah dikumpulkan, data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, Informasi dari internet, atau dokumen pemerintah dan sumber lain yang terkait dengan penelitian.[36]

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pemanfaatan limbah lidi sawit di Nagari Limau Purut. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Masyarakat termasuk ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha pemanfaatan limbah lidi sawit sebanyak 10 orang.
2. Toke atau pengepul lidi sawit sebanyak 3 orang.
3. Aparat nagari yang mengetahui kondisi ekonomi masyarakat sebanyak 1 orang.
4. Pihak lain yang relevan dan memiliki informasi terkait penelitian.

[36] Lin Rosini, 2023, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata), hlm.82

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Secara umum, wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan lisan, dengan interaksi langsung antara pewawancara dan responden, serta dilakukan dengan tujuan dan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya.[37] Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai, motivasi masyarakat memanfaatkan limbah lidi sawit, dampak ekonomi dari pemanfaatan limbah lidi sawit terhadap kesejahteraan keluarga, kendala yang dihadapi dalam usaha serta pandangan masyarakat terhadap kesesuaian usaha dengan nilai ekonomi Islam.

2. Observasi

   Obervasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atau informasi sesuai kebutuhan pada masing-masing variable.[38] Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan limbah lidi sawit, mulai dari proses pengumpulan bahan baku, pengolahan, hingga pemasaran produk. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pemanfaatan limbah di lapangan.

3. Dokumentasi

---

[37] Rini Febriana, 2021, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara), hlm.50

[38] Rifkhan, 2023, *Pedoman Metodologi Penlitian Data Panel dan Kuesioner*, (Jawa Barat: CV Adanu Abitama), hlm.34

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat diubah menjadi informasi yang lebih berarti. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap karakteristik data dan memberikan manfaat yang jelas, terutama dalam menemukan solusi atas permasalahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan topik atau fokus penelitian yang sedang dilaksanakan. Salah satu pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang diajukan oleh Creswell, yaitu pendekatan sistematis yang membantu mengolah data menjadi informasi yang relevan dan bermanfaat bagi tujuan penelitian.[39]

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti proses menyaring, merangkum, dan memilih informasi yang paling penting, dengan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian. Ini dilakukan dengan cara mencari tema dan pola yang muncul dari data yang ada, sekaligus menghapus bagian-bagian yang tidak diperlukan atau tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Proses reduksi data dapat dilakukan melalui abstraksi, yang bertujuan merangkum inti dari informasi yang tersedia,

[39] Almira Keumala Ulfah, 2022, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan*), (Madura: IAIN Madura Press), hlm.1

sambil tetap menjaga relevansi dan memastikan kesesuaian dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.[40]

Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah informasi yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan dengan cara menyaring dan mengeliminasi data yang tidak relevan, serta memastikan bahwa data yang diproses tetap mencakup aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan limbah lidi sawit dan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi secara sistematis untuk mempermudah penarikan kesimpulan yang tepat. Tujuan utama dari penyajian data ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas atau menyoroti bagian-bagian tertentu yang relevan. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mengklasifikasikan dan menyusun data sesuai dengan permasalahan yang ada, dengan memulai pengelompokan data berdasarkan aspek-aspek yang telah diidentifikasi, sehingga membantu dalam pemahaman terhadap topik yang sedang diteliti.[41]

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data, di mana peneliti menyajikan hasil yang diperoleh dari data yang telah

[40] Sandu Siyoto, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hlm.125

[41] Syafrida Hafni Sahir, 2021, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia),hlm.45

dikumpulkan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam data dengan cara mencari hubungan, kesamaan, atau perbedaan antar data tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pernyataan yang diberikan oleh responden dengan makna yang ada di dalamnya, serta dengan konsep-konsep dasar yang digunakan dalam penelitian, untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah penelitian dan menunjukkan bagaimana pemanfaatan limbah lidi sawit berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi Islam.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Nagari Limau Purut Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Nagari Limau Purut adalah sebuah Nagari baru yang berasal dari hasil pemekaran Nagari Induk yaitu Nagari Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat. Dimana Nagari Limau Purut ini sebelumnya merupakan Jorong Limau Puruik yang berada di wilayah kerja Nagari Kinali. Namun seiring perkembangan zaman dengan dilantiknya Pejabat Wali Nagari se-Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 71 Nagari hasil penataan pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023 oleh Bupati Pasaman Barat.

Adapun dasar hukum mengenai dibentuknya Nagari Limau Purut ini diatur dalam Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 15 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Pemerintahan Nagari IV koto, Pemerintahan Nagari IV Koto Barat, Pemerintahan Nagari Bancah Kariang, Pemerintahan Nagari Mudiak Labuah, Pemerintahan Nagari Tandikek, Pemerintahan Nagari Langgam Sepakat, Pemerintahan Nagari Langgam Saiyo, Pemerintahan Nagari VI Koto Utara, Pemerintahan Nagari VI Koto Selatan, Pemerintahan Nagari Sigunanti, Pemerintahan Nagari Bandua Balai, Pemerintahan Nagari Bunuik, Pemerintahan Nagari Padang Canduh, Pemerintahan Nagari Limau Purut, Pemerintahan Nagari Koto Gadang Jaya di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

2. Letak Geografis Nagari Limau Purut

Secara administrasi Nagari Persiapan Limau Purut terletak sebelah selatan Kabupaten Pasaman Barat dengan Luas daerah ± 13.50 Km, secara Geografis Nagari Limau Purut terletak antara 1.332 meter diatas permukaan laut.

Batas-batas administrasi Nagari Limau Purut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Padang Canduh
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Koto Gadang Jaya
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Katiagan
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Anam Koto Selatan

Batas-batas administrasi Nagari Limau Purut setelah adanya Berita Acara Tapal Batas:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Padang Canduh
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Koto Gadang Jaya
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Bunuik dan Nagari Kinali
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Anam Koto Selatan

3. Keadaan Penduduk

Nagari Limau Purut terdapat dalam administrasi Kecamatan Kinali, jumlah penduduk Nagari Limau Purut tiap tahun terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya tingkat kelahiran dan faktor migrasi yang datang dari daerah lain. Pada tahun 2025 jumlah penduduk tercatat sebanyak 5.794 jiwa Penduduk Laki-laki 2.946 dan Perempuan

2.848 dengan junlah KK 1.856. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel 4.1**

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Jenis Kelamin Di Nagari Limau Purut Pada Tahun 2025

No	Nagari	Laki-Laki	Perempuan	Total	KK
1	Limau Purut	2.946	2.848	5.794	1.856
Jumlah		2.946	2.848	5.794	1.856

Sumber: Data Nagari Limau Purut

a. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk menurut mata pencaharian yang paling banyak adalah tani/kebun yaitu berjumlah 1.585 orang (70%) dan diikuti oleh wiraswasta 60 orang (3%), Pedagang sebanyak 290 orang (14%). Sedangkan yang paling sedikit adalah Pegawai Negri Sipil sebanyak 10 orang (0,1%). untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel 4.2.**

Tabel 4.2

Mata Pencaharian Penduduk Nagari Limau Purut Tahun 2025

Jenis Pekerjaan	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
Petani	630	47	677
Buruh Tani	77	7	84
Pegawai Negeri Sipil	10	12	22
Pedagang Barang Kelontong	16	6	22
Peternak	1	0	1
Nelayan	1	0	1
TNI	1	0	1
POLRI	1	0	1
Tukang Kayu	1	0	1
Tukang Batu	2	0	2

Karyawan Perusahaan Swasta	351	36	387
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	11	2	13
Belum Bekerja	768	724	1492
Pelajar	472	363	835
Ibu Rumah Tangga	0	1.419	1419
Buruh Harian Lepas	12	2	14
Tukang Jahit	1	0	1
Karyawan Honorer	3	16	19
Jumlah Total (orang)	**2358**	**2634**	**4992**

Sumber: Profil Nagari Limau Purut

b. Jumlah Penduduk Menurut Status Pendidikan

Jumlah penduduk menurut status pendidikan dari data yang diperoleh dilihat dari penduduk yang lulusan pendidikan umum dan lulusa pendidikan khusus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel 4.3.**

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Nagari Limau Purut Tahun 2025

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tamat SD/Sederajat	849	777	1626
Tamat SMP/Sederajat	416	419	835
Tamat SMA/Sederajat	273	219	492
Tamat D-1/Sederajat	0	4	4
Tamat D-2/Sederajat	3	5	8
Tamat D-3/Sederajat	6	23	29
Tamat S-1/Sederajat	40	80	120
Tamat S-2/Sederajat	1	0	1
Jumlah Total(orang)	1588	1527	3115

Sumber: Profil Nagari Limau Purut

4. Visi dan Misi Nagari Limau Purut

Untuk Visi dan Misi Nagari Limau Purut belum ada dikarenakan belum ada wali nagari definitif atau wali nagari terpilih. Karena semenjak

pemekaran sampai sekarang belum ada wali nagari terpilih dan baru tahun ini akan diadakan pemilihan Wali Nagari Limau Purut.

5. Struktur Pemerintahan Nagari Limau Purut

Dalam menjalankan roda pemerintahan di Nagari Limau Purut, perangkat Nagari merupakan perpanjangan tangan dari Wali Nagari yang membantu dalam setiap urusan yang terdapat di Nagari. Masing-masing perangkat mempunyai dan mengemban tugas sesuai dengan fungsi dan jabatan yang telah diamanatkan melalui Surat Keputsan Wali Nagari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel 4.4.**

Tabel 4.4

Aparatur Pemerintahan Nagari Limau Purut Tahun 2024

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	DESI ARISANTI, S.Tr.Keb	Pj. Wali Nagari	S1
2	RIDHO BASUKI, S.H	Sekretaris Nagari	S1
3	SUGITO, S.Hi	Kaur Umum & Perencanaan	S1
4	SRI MURIYANI, S.E	Kaur Pemerintahan	S1
5	ASIH TRIYANI, S.E	Kaur Kesra & Pelayanan	S1
6	MEI ISWATI, S.E	Kaur Keuangan	S1
7	SUNARDI	Kepala Jorong	SMA

Sumber: Kantor Wali Nagari Limau Purut

6. Perkembangan Ekonomi Nagari Limau Purut

Nagari Limau Purut selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan dengan pembangunan-pembangunan diberbagai bidang diantaranya bidang pertanian, perdagangan, dan lain-lain. Pembangunan ini tidak terlepas dari peran dan partisipasi masyarakat yang memiliki pola pikir jauh untuk kemajuan kedepannya, baik itu peningkatan

taraf hidup maupun peningkatan sumber daya manusia. Meskipun tidak seluruhnya terpenuhi. Dengan adanya kemajuan tahap demi tahap maka dari itu diharapkan untuk masa yang akan mendatang peningkatan perekonomian terus dan terus meningkat.Adapun sektor yang menunjang dalam aspek perekonomian untuk Nagari Limau Purut adalah sektor pertanian, perkebunan, peternakan, serta perdagangan.

Nagari Limau Purut merupakan salah satu penghasil terbanyak untuk hasil perkebunan yang berupa sawit dan Jagung, dimana hasil ini pada tahun-tahun sebelumnya bisa mencapai hasil yang memuaskan, sedangkan pada tahun sekarang jumlah produksi sawit mencapai 50.500 Ton dan jagung 5.347 Ton Pertahun. Dari segi pemasaran dan pengolahan sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya Pabrik Sawit yang Berada di wilayah Kecamatan Kinali seperti Pabrik Kelapa Sawit PT. SBS, PT. GSA, PT. AAI dan PT. RMJ serta PT. Inkud Agritama. Di Nagari Limau Purut untuk komoditi ini sudah menyebar yaitu milik perorangan di Nagari Persiapan Limau Purut. Adapun jumlah produksi dan luas panen terbanyak di Nagari Limau Purut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.5.**

Tabel 4.5

Luas Panen dan Produksi/Perkebunan Di Nagari Limau Purut Tahun 2025

No	Nagari	Coklat		Kelapa Sawit		Kelapa		Pinang	
		Lp	P	Lp	P	Lp	P	Lp	P
1	Limau Purut	2,1	0.8 Ton	815	10.595 Ton	12	120 Ton	5	2 Ton

Sumber: Data Nagari Limau Purut

Keterangan:

Lp: Luas Panen

P: Panen

Catatan: Hasil sewaktu-waktu dapat berubah tergantung situasi cuaca/iklim dan kondisi lapangan.

Berdasarkan kondisi perekonomian Nagari Limau Purut yang didukung oleh sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan, sektor perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat dari tingginya produksi kelapa sawit yang mencapai 50.500 ton per tahun serta luas panen kelapa sawit berdasarkan Tabel 4.3 seluas 815 hektar dengan produksi sebesar 10.595 ton. Besarnya aktivitas perkebunan kelapa sawit tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan limbah lidi sawit di Nagari Limau Purut juga sangat melimpah dan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

B. Pemanfaatan Limbah Lidi sawit

1. Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit merupakan salah satu bentuk pengelolaan sumber daya yang dilakukan masyarakat untuk mendapatkan nilai ekonomi dari limbah perkebunan. Lidi sawit yang sebelumnya hanya dianggap sebagai sisa dari pemangkasan pelepah kelapa sawit kini diolah melalui tahap

pengumpulan, pembersihan, dan penjemuran sebelum akhirnya dijual kepada pengepul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tiono sebagai masyarakat yang memanfaatkan limbah lidi sawit di Nagari Limau Purut, diketahui bahwa pemanfaatan limbah lidi sawit mulai berkembang sejak tahun 2022 dan masih terus dilakukan hingga saat ini. Yang awalnya harga lidi hanya sekitar Rp2.700/Kg, sedangkan saat ini sudah mencapai sekitar Rp5.300-Rp5.500/Kg. Kenaikan harga tersebut membuat masyarakat masih terus menekuni usaha ini sampai sekarang. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan lidi sawit yang berasal dari pelepah kelapa sawit, kemudian dibersihkan, dijemur, lalu menjualnya kepada pengepul.[42]

Bapak Tiono juga mengungkapkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan lidi sawit memang tidak terlalu besar dan proses pengerjaannya membutuhkan tenaga yang cukup banyak. Namun demikian, hasil penjualan tersebut mampu memberikan tambahan pendapatan yang membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan meringankan beban ekonomi rumah tangga. Sebelum memanfaatkan limbah lidi sawit pendapatan keluarga hanya bergantung pada hasil kebun kelapa sawit dan pekerjaan serabutan. Setelah memanfaatkan limbah lidi sawit, terdapat tambahan pemasukan yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga. Tambahan pendapatan tersebut dirasakan cukup membantu dalam menunjang kebutuhan sehari-hari.

Pemanfaatan limbah lidi sawit memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut berkisar antara Rp500.000 hingga Rp1.500.000 per bulan. Pendapatan tersebut digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, pembelian gas elpiji, pembayaran token listrik, serta kebutuhan sehari-hari

[42] Wawancara dengan Bapak Tiono, Masyarakat yang menjalan usaha lidi sawit pada tanggal 11 Juni 2026

lainnya. Meskipun jumlah pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar, keberadaan usaha ini mampu memberikan tambahan pemasukan bagi masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan hasil perkebunan sawit atau pekerjaan serabutan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah lidi sawit telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Tambahan pendapatan yang diperoleh mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi, karena pendapatan yang diperoleh masih bersifat tidak tetap dan hanya menjadi pekerjaan sampingan, maka peningkatan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat belum berlangsung secara optimal.

Berdasarkan konsep kesejahteraan dalam Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Dalam penelitian ini, pendapatan dari usaha pemanfaatan limbah lidi sawit telah membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Namun karena pendapatan tersebut belum stabil dan belum menjadi sumber penghasilan utama, maka tingkat kesejahteraan yang dicapai masyarakat masih berada pada kategori cukup dan belum optimal.

Tabel 4.6

Pendapatan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit

(Per Bulan)

No	Nama	Pendapatan
1	Tiono	Rp1.500.000
2	Seni	Rp700.000
3	Sino	Rp1.300.000
4	Darman	Rp1.500.000
5	Suparti	Rp600.000
6	Bejo	Rp1.400.000
7	Sakinem	Rp.500.000
8	Timan	Rp1.500.000
9	Rukiman	Rp700.000
10	Zainal	Rp1.000.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Catatan: Hasil pendapatan masyarakat sewaktu-waktu bisa berubah karena ini hanya sebagai usaha sampingan atau pendapatan tambahan bagi masyarakat yang terkadang tidak dilakukan setiap hari.

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa pendapataan masyarakat yang diperoleh dari usaha pemanfaatn limbah lidi sawit cukup bervariasai, rata-rata yaitu berkisar antara Rp500.000 hingga Rp1.500.000 per bulan. Perbedaan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah waktu yang digunakan untuk mencari dan mengolah lidi sawit, ketersediaan bahan baku, kondisi cuaca, luas akses terhadap lokasi perkebunan serta kemampuan masing-masing informan dalam mengumpulkan lidi sawit. Informan yang memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan kegiatan pengumpulan dan pengolahan cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan informan yang hanya menjadikan kegiatan tersebut sebagai pekerjaan sampingan.

Secara umum, pendapatan yang diperoleh masyarakat dari pemanfaatan limbah lidi sawit belum dapat dikategorikan sebagai sumber penghasilan utama keluarga. Namun demikian, pendapatan tersebut mampu memberikan tambahan pemasukan yang cukup berarti dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tambahan pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pembelian bahan pangan, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan limbah lidi sawit telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Nagari Limau Purut. Meskipun jumlah pendapatan yang diperoleh relative beragam dan masih tergolong sebagai pendapatan tambahan, keberadaan usaha ini mampu membantu memperkuat kondisi ekonomi keluarga. Dengan demikian, pemanfaatan limbah lidi sawit tidak hanya berfungsi sebagai upaya pengelolaan limbah perkebunan, tetapi juga menjadi salah satu alternatif sumber pendapatan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Apabila ditinjau dari konsep kesejahteraan dalam Islam, tambahan pendapatan yang diperoleh masyarakat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga (*hifz al-mal dan hifz al-nafs*). Walaupun pendapatan tersebut belum mampu menjadikan masyarakat berada pada tingkat kesejahteraan yang maksimal, namun telah memberikan kontribusi dalam menjaga keberlangsungan kehidupan

keluarga dan membantu memenuhi kebutuhan pokok secara lebih baik dibandingkan sebelum memanfaatkan limbah lidi sawit.

2. Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit dalam Meningkatkan Komposisi Pengeluaran

Pemanfaatan limbah lidi sawit memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang menjalankan usaha pengumpulan dan penjualan lodo sawit. Tambahan pendapatan tersebut berkontribusi terhadap komposisi pengeluaran rumah tangga, yaitu pola atau proporsi penggunaan pendapatan untuk memnuhi berbagai kebutuhan keluarga. Sebelum memanfaatkan limbah lidi sawit, sebagian besar pendapatan masyarakat hanya diunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Seni, sebelum mendapatkan penghasilan dari kegiatan pengumpulan dan penjualan lidi sawit, sebagian besar pengeluaran rumah tangga masyarakat hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Akan tetapi, setelah memperoleh pendapatan tambahan dari pemanfaatan limbah lidi sawit, masyarakat mulai mampu memenuhi berbagai kebutuhan lainnya, seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, perbaikan tempat tinggal, serta menambah simpanan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha lidi sawit memberikan dampak positif terhadap komposisi pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran yang sebelumnya hanya berfokus pada kebutuhan dasar kini juga dialokasikan untuk kebutuhan yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, pemanfaatan limbah lidi sawit turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perubahan pola pengeluaran yang lebih baik dan lebih beragam.[43]

[43] Wawancara dengan Ibu Seni, Masyarakat yang menjalan usaha lidi sawit pada tanggal 11 Juni 2026

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suparti, diketahui bahwa pendapatan dari hasil penjualan lidi sawit sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak ketika pendapatan utama keluarga belum mencukupi. Dalam kondisi tertentu, hasil penjualan lidi sawit menjadi salah satu sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang tidak dapat ditunda.[44]

Keberadaan pendapatan tambahan dari pemanfaatan limbah lidi sawit memberikan kemudahan bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan yang harus dikeluarkan setiap bulan. Sebelum memanfaatkan limbah lidi sawit, kebutuhan rumah tangga hanya mengandalkan hasil perkebunan dan pekerjaan lain yang terkadang tidak mencukupi.

Namun setelah masyarakat memanfaatkan limbah lidi sawit dan memperoleh pendapatan tambahan dari hasil penjualan lidi, kondisi komposisi pengeluaran mengalami perubahan. Tambahan pendapatan tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi rumah tangga untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Selain kebutuhan pokok, masyarakat mulai mampu mengalokasikan pengeluaran untuk biaya pendidikan anak, kesehatan, perbaikan rumah, pembelian peralatan rumah, serta kebutuhan sosial dan keagamaan. Dengan kata lain, proporsi pengeluaran yang sebelumnya hanya terpusat pada kebutuhan dasar menjadi lebih beragam karena adanya peningkatan kemampuan ekonomi keluarga.

Dalam perspektif kesejahteraan, perubahan komposisi pengeluaran ini menunjukkan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat. Semakin besar kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan selain

[44] Wawancara dengan Ibu Suparti, Masyarakat yang menjalan usaha lidi sawit pada tanggal 11 Juni 2026

kebutuhan pokok, maka semakin baik tingkat kesejahteraannya. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah lidi sawit tidak hanya menambah pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan komposisi pengeluaran rumah tangga menjadi lebih baik dan lebih seimbang.

3. Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit dalam Meningkatkan Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi kesehatan yang baik dapat menunjang masyarakat untuk melaksanakan berbagai aktivitas ekonomi dan sosial secara maksimal. Selain itu, kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kondisi ekonomi yang dimiliki.

Pemanfaatan limbah lidi sawit memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang menjalankan usaha pengumpulan dan penjualan lidi sawit. Tambahan pendapatan tersebut memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. Sebelum memperoleh pendapatan dari usaha lidi sawit, sebagian masyarakat cenderung menunda pemeriksaan kesehatan atau pengobatan karena keterbatasan biaya. Namun setelah mendapatkan pendapatan tambahan, masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membeli obat-obatan, membayar biaya berobat, melakukan pemeriksaan kesehatan, serta memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sino sebagai masyarakat yang memanfaatkan limbah lidi sawit di Nagari Limau Purut,

diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan lidi sawit tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dimanfaatkan untuk kebutuhan kesehatan. Hasil penjualan lidi sawit yang telah dikumpulkan selama beberapa waktu pernah digunakan untuk membiayai pengobatan ketika beliau menjalani perawatan di klinik akibat kondisi kesehatan yang menurun.[45]

Bapak Sino juga menyatakan bahwa Kegiatan mengumpulkan, membersihkan, dan mengolah lidi sawit memerlukan tenaga fisik yang cukup besar, sehingga masyarakat perlu menjaga kondisi kesehatan agar tetap kuat dan dapat bekerja dengan baik. Oleh sebab itu, sebagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan lidi sawit dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan yang menunjang kesehatan keluarga, seperti membeli makanan bergizi, vitamin, serta berbagai keperluan lainnya yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan.

Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan mengalami peningkatan dengan adanya tambahan pendapatan yang diperoleh dari usaha pemanfaatan limbah lidi sawit. endapatan tersebut dapat digunakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan untuk biaya pengobatan maupun kebutuhan kesehatan lainnya sehingga masyarakat memiliki sumber dana tambahan dalam menghadapi kebutuhan yang tidak terduga.

Meskipun usaha pemanfaatan limbah lidi sawit tidak secara langsung meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, namun tambahan pendapatan yang diperoleh mampu membantu masyarakat dalam mengakses kebutuhan kesehatan dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, usaha pemanfaatan limbah lidi sawit memberikan kontribusi

[45] Wawancara dengan Bapak Sino, Masyarakat yang menjalan usaha lidi sawit pada tanggal 11 Juni 2026

terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kemampuan memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga.

4. Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit dalam Meningkatkan Pendidikan

Selain berpengaruh terhadap kesehatan, pemanfaatan limbah lidi sawit juga berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan keluarga. Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat karena berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dimiliki. Semakin baik keadaan ekonomi keluarga, maka semakin besar pula peluang bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak dan berkualitas.

Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pemanfaatan limbah lidi sawit turut memberikan kontribusi dalam memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan anak. Tambahan penghasilan tersebut dimanfaatkan untuk membeli perlengkapan sekolah, memenuhi kebutuhan pendidikan sehari-hari, serta membantu membiayai kebutuhan hidup anak yang sedang menempuh pendidikan di luar daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tiono yang memiliki anak yang sedang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, Dalam kondisi tertentu ketika anak membutuhkan kiriman uang untuk kebutuhan makan, biaya hidup, maupun kebutuhan kuliah lainnya, hasil penjualan lidi sawit menjadi salah satu sumber dana yang digunakan oleh orang tua untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Bahkan ketika kondisi ekonomi keluarga sedang sulit dan tidak memiliki sumber dana lain, masyarakat memilih menjual lidi sawit yang telah dikumpulkan untuk

kemudian mengirimkan uang kepada anak yang sedang menempuh pendidikan di perantauan.[46]

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah lidi sawit tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga berperan dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anggota keluarga. Meskipun pendapatan yang dihasilkan dari usaha ini belum tergolong tinggi, keberadaannya cukup membantu masyarakat dalam meringankan beban biaya pendidikan yang harus dipenuhi oleh keluarga.

Dengan demikian, pemanfaatan limbah lidi sawit turut berkontribusi dalam meningkatkan aspek pendidikan masyarakat melalui kemampuannya membantu memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan anak, baik pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi. Adanya tambahan pendapatan dari kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk dukungan keluarga dalam menjaga keberlanjutan pendidikan anak sebagai upaya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan.

5. Kendala yang Dihadapi Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang memanfaatkan limbah lidi sawit di Nagari Limau Purut, diketahui bahwa meskipun usaha pemanfaatan limbah lidi sawit memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangannya. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah

[46] Wawancara dengan Bapak Tiono, Masyarakat yang menjalan usaha lidi sawit pada tanggal 11 Juni 2026

proses pengumpulan dan pengolahan lidi sawit yang membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup banyak. Masyarakat harus mengumpulkan lidi sawit dari kebun, membersihkannya dari kotoran, kemudian menjemurnya hingga benar-benar kering sebelum dapat dijual kepada pengepul. Proses tersebut membutuhkan tenaga fisik yang cukup besar sehingga tidak semua masyarakat mampu melakukannya secara maksimal.

Selain itu, kondisi cuaca juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pengolahan lidi sawit. Pada musim hujan, proses penjemuran menjadi lebih lama karena lidi sawit sulit mengering dengan sempurna. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat harus menunggu lebih lama sebelum dapat menjual hasil yang telah dikumpulkan. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan lidi sawit menjadi tertunda.

Kendala lainnya adalah masih rendahnya inovasi masyarakat dalam memanfaatkan limbah lidi sawit. Sebagian besar masyarakat hanya menjual lidi sawit dalam bentuk bahan mentah kepada pengepul tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Padahal, lidi sawit dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan seperti sapu lidi, piring anyaman, keranjang, hiasan rumah tangga, dan berbagai produk kreatif lainnya yang berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

Rendahnya inovasi tersebut tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah limbah lidi

sawit menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Masyarakat belum memiliki keterampilan yang memadai dalam proses produksi, desain produk, maupun pemasaran hasil kerajinan. Akibatnya, pemanfaatan limbah lidi sawit masih terbatas pada kegiatan pengumpulan dan penjualan bahan baku sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh belum maksimal.

Selain keterbatasan kemampuan masyarakat, belum adanya pelatihan dan pembinaan dari pihak terkait juga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan usaha pemanfaatan limbah lidi sawit. Hingga saat ini, masyarakat belum memperoleh pelatihan khusus mengenai teknik pengolahan lidi sawit menjadi produk kerajinan maupun pengembangan usaha berbasis limbah perkebunan. Kurangnya perhatian dan dukungan dari aparat nagari maupun instansi terkait menyebabkan masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengembangkan usaha tersebut ke arah yang lebih produktif dan bernilai tambah.

Di samping itu, pemasaran hasil lidi sawit masih bergantung kepada pengepul sehingga masyarakat memiliki keterbatasan dalam menentukan harga jual. Ketergantungan terhadap pengepul menyebabkan masyarakat harus menerima harga yang berlaku pada saat penjualan. Kondisi tersebut membuat masyarakat belum memiliki posisi yang kuat dalam menentukan nilai jual hasil usaha yang mereka lakukan.

Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, masyarakat tetap berupaya memanfaatkan limbah lidi sawit sebagai sumber pendapatan

tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari usaha pemanfaatan limbah lidi sawit masih lebih besar dibandingkan dengan hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah lidi sawit tetap menjadi salah satu alternatif usaha yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Limau Purut, meskipun masih diperlukan dukungan dan pengembangan yang lebih optimal agar manfaat yang diperoleh masyarakat dapat semakin meningkat.

C. Analisis Menurut Perspektif Perspektif Ekonomi Islam

1. Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk berusaha dan bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang halal. Pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan limbah lidi sawit merupakan hasil dari upaya masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya usaha yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga tanpa melakukan aktivitas yang bertentangan dengan syariat Islam.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap usaha dan pekerjaan yang dilakukan dengan cara yang baik dan halal akan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak melalui usaha yang halal dan bermanfaat.

Pemanfaatan limbah lidi sawit yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomi kemudian diolah dan dijual sehingga menghasilkan tambahan pendapatan. Kondisi ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menganjurkan pemanfaatan sumber daya secara produktif serta tidak membiarkan potensi yang ada menjadi terbuang sia-sia. Pendapatan yang diperoleh masyarakat berasal dari hasil kerja dan usaha yang halal sehingga memiliki nilai keberkahan dalam pandangan Islam.

Salah satu tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan (*falah*) bagi manusia. Konsep *falah* tidak hanya diartikan sebagai keberhasilan dalam memperoleh pendapatan atau kekayaan materi, tetapi juga mencakup terciptanya kehidupan yang baik, terpenuhinya kebutuhan dasar, serta terwujudnya kemaslahatan dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Dalam penelitian ini, pemanfaatan limbah lidi sawit memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang kemudian digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Meskipun pendapatan yang diperoleh belum menjadi sumber penghasilan utama, keberadaannya mampu membantu masyarakat dalam memperbaiki

kondisi ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah lidi sawit telah memberikan kemaslahatan bagi kehidupan masyarakat serta berkontribusi terhadap upaya mewujudkan kesejahteraan sebagaimana yang ditekankan dalam ekonomi Islam.

2. Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit dalam Meningkatkan Komposisi Pengeluaran Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Selain meningkatkan pendapatan, pemanfaatan limbah lidi sawit juga berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam perspektif ekonomi Islam, terpenuhinya kebutuhan dasar merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Kebutuhan dasar tersebut meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, serta berbagai kebutuhan lain yang mendukung keberlangsungan hidup manusia.

Kondisi tersebut juga mencerminkan prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam, yaitu menggunakan harta secara bijaksana sesuai kebutuhan dan menghindari perilaku pemborosan (*israf*). Oleh karena itu, pemanfaatan limbah lidi sawit tidak hanya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi pengeluaran rumah tangga, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang mengajarkan pengelolaan harta secara bertanggung jawab. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan yang dimiliki seseorang, tetapi juga dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Tambahan pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan limbah lidi sawit digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah

tangga seperti pangan, listrik, gas elpiji, dan berbagai kebutuhan pokok lainnya.

Pemenuhan kebutuhan dasar tersebut sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yang menekankan tercapainya kemaslahatan hidup. Pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan limbah lidi sawit membantu masyarakat memenuhi kebutuhan primer sehingga kehidupan keluarga menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Selain itu, penggunaan pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan hasil usahanya untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak digunakan secara berlebihan.

3. Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit dalam Meningkatkan Kesehatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam konsep kesejahteraan menurut Islam. Kondisi tubuh yang sehat memungkinkan seseorang untuk bekerja, beribadah, serta menjalankan berbagai aktivitas kehidupan secara optimal. Karena itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa menjaga kesehatan dan berupaya memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 168:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: "Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata."(QS. Al-Baqarah ayat 168)

Berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 168, Islam mengajarkan umat manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui cara yang halal dan

baik (*halalan thayyiban*). Makna "baik" dalam ayat tersebut tidak hanya terbatas pada makanan yang dikonsumsi, tetapi juga mencakup segala upaya yang mendukung terpeliharanya kesehatan dan kesejahteraan hidup. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan limbah lidi sawit merupakan salah satu bentuk usaha yang dijalankan masyarakat secara halal untuk memperoleh tambahan pendapatan. Selanjutnya, pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan kesehatan seperti biaya berobat, pembelian obat-obatan, pemeriksaan kesehatan, serta pemenuhan gizi bagi anggota keluarga.

Pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan limbah lidi sawit dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan kesehatan, seperti biaya berobat, pembelian obat-obatan, vitamin, serta pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan tersebut menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari pemanfaatan limbah lidi sawit tidak hanya dirasakan dalam bentuk tambahan pendapatan, tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan pendapatan untuk menjaga kesehatan termasuk bentuk pemeliharaan jiwa (hifz an-nafs) yang merupakan salah satu tujuan utama syariat Islam (maqashid syariah). Dengan terpeliharanya kesehatan masyarakat, maka kemampuan untuk bekerja, beribadah, dan menjalankan aktivitas sosial dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah lidi sawit dapat

dikatakan mendukung terwujudnya kemaslahatan masyarakat dari aspek kesehatan.

4. Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit dalam Meningkatkan Pendidikan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Aspek pendidikan juga menjadi bagian penting dalam analisis kesejahteraan menurut ekonomi Islam. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan generasi yang lebih baik di masa mendatang. Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu dan memberikan kesempatan yang luas bagi umatnya untuk memperoleh pendidikan.

Pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan limbah lidi sawit digunakan oleh masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak, baik untuk biaya sekolah maupun biaya hidup anak yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Meskipun jumlah pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar, namun keberadaannya mampu membantu keluarga dalam mempertahankan keberlangsungan pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah lidi sawit turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui dukungan terhadap pendidikan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan pendapatan untuk pendidikan termasuk upaya menjaga akal (hifz al-'aql) yang merupakan salah satu tujuan utama maqashid syariah. Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berilmu pengetahuan, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh

karena itu, pemanfaatan limbah lidi sawit yang membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pendidikan anak menunjukkan adanya kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dengan demikian, pemanfaatan limbah lidi sawit tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga mendukung investasi pendidikan yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi keluarga dan masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan tujuan ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan (falah) yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga kemanfaatan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Jika ditinjau dari konsep *maslahah*, pemanfaatan limbah lidi sawit memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Dalam ekonomi Islam, konsep *maslahah* menekankan pentingnya menciptakan kemanfaatan dan menghindari segala bentuk kemudaratan dalam setiap kegiatan ekonomi. Manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan limbah lidi sawit tidak hanya berupa tambahan pendapatan, tetapi juga tercermin dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, menjaga kesehatan keluarga, serta menunjang pendidikan anak. Berbagai manfaat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan limbah lidi sawit memiliki nilai kemaslahatan karena mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Pemanfaatan limbah lidi sawit juga mencerminkan nilai *ikhtiar* dalam memperoleh rezeki. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia berkewajiban

untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup melalui cara yang halal. Upaya masyarakat dalam mengumpulkan dan menjual lidi sawit merupakan wujud kerja keras yang menunjukkan semangat untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan memperoleh pendapatan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, usaha pemanfaatan limbah lidi sawit dapat dipandang sebagai salah satu bentuk penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan limbah lidi sawit di Nagari Limau Purut telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga, pemenuhan kebutuhan kesehatan, dan dukungan terhadap pendidikan. Meskipun kesejahteraan yang dicapai belum sepenuhnya optimal karena usaha ini masih bersifat sebagai sumber pendapatan tambahan, namun manfaat yang dihasilkan telah mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu falah, maslahah, larangan israf, dan ikhtiar dalam memperoleh rezeki yang halal. Dengan demikian, pemanfaatan limbah lidi sawit tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sejalan dengan tujuan ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Nagari Limau Purut, Kecamatan Kinali, kabupaten Pasaman Barat, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Pemanfaat Limbah Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemaslahatan bagi kehidupan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemanfaatan limbah lidi sawit mencerminkan prinsip *maslahah* karena mampu memberikan manfaat yang nyata bagi kehidupan masyarakat, serta menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang telah Allah SWT sediakan secara produktif dan bertanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan (*falah*).
2. Menambah pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan limbah lidi sawit dalam membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, serta berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya, dan terhindar dari perilaku boros (*israf*) karena limbah yang sebelumnya tidak bernilai dapat dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan yang bermanfaat. Selain itu, aktivitas ini juga merupakan bentuk ikhtiar dalam memperoleh rezeki yang halal, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak sesuai dengan tuntunan syariah.

3. Pemanfaatan limbah lidi sawit turut berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan keluarga, khususnya dalam membantu memenuhi biaya pendidikan anak, seperti kebutuhan sekolah, perlengkapan belajar, dan biaya pendidikan lainnya. Tambahan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut memberikan kesempatan yang lebih baik bagi keluarga untuk mendukung keberlangsungan pendidikan anak. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan bagian dari upaya mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih berilmu, produktif, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.
4. Pemanfaatan limbah lidi sawit juga berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, seperti biaya pengobatan, pembelian obat-obatan, dan kebutuhan penunjang kesehatan lainnya. Meskipun pendapatan yang diperoleh masih bersifat tambahan, keberadaannya membantu masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan keluarga. Dalam perspektif ekonomi Islam, hal ini sejalan dengan tujuan maqashid syariah, khususnya *hifz an-nafs* (menjaga jiwa), karena kesehatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dijaga demi tercapainya kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Nagari Limau Purut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah lidi sawit menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi seperti sapu lidi, piring lidi, maupun kerajinan lainnya agar nilai tambah yang diperoleh semakin besar.
2. Bagi Pemerintah Nagari dan instansi terkait, diharapkan dapat memberikan pelatihan, pendampingan, bantuan peralatan, serta dukungan pemasaran kepada masyarakat agar usaha pemanfaatan limbah lidi sawit dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi pelaku usaha, diharapkan mampu membangun kerja sama yang lebih luas dengan pengepul maupun pelaku industri sehingga pemasaran produk dapat semakin meningkat dan memberikan keuntungan yang lebih besar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan usaha, analisis nilai tambah secara kuantitatif, serta pengolahan limbah lidi sawit menjadi produk bernilai ekonomi tinggi dalam perspektif ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, 2015, "Maslahat Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah", *Jurnal Hukum Diktum*, Vol.13, No.1.

Akbar, Ali, 2012, "Konsep Kepemilikan Dalam Islam", *Jurnal Ushuluddin*, Vol.XVII, No.2.

Almahmudi, Nufi Mu'tamar, 2019, "Konsep Kesejahteraan dan Implementasinya dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal KHULUQIYYA*, Vol.1,No.2.

Apriani,Deassy, dkk, 2024, "Nilai Tambah Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Sejak Dini", *Jurnal of Sriwijaya Community Services*, Vol.1, No.5.

Batubara, Sarmiana, 2017, "Kepemilikan Relatif(Al-Milkiyah Al-Muqayyadah) Privat dan Publik Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol.16, No.2.

Chapra, M. U, 1992, *Islam and the Economic Challenge*. (Leicester: The Islamic Foundation).

Febriana, Rini, 2021, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara), hlm.50.

"Hadits Ibnu Majah", *Yayasan Mafaza Indonesia Ma'had Imam Bukhari Jatinangor*, diakses pada 12 Mei 2026

"Hadits Ibnu Majah 2341", *Almanhaj*, Diakses 12 Mei 2026

Hamidah,Uci, *Dampak Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga(Studi Kasus Kerajinan Batok Kelapa Cumplong Aji Souvenir di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur)*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri,2022).

Hanif, 2024, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abitama), hlm.79

Harahap, Khairul Anwar, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Di Desa Simatahari*

Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022).

https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-isra-ayat-26-27-anjuran-menggunakan-harta-dengan-bijak-tidak-boros-dn8kY

https://quran.com/id/3/189

https://quran.com/id/21/107

https://quran.nu.or.id/al-baqarah/284

https://quran.nu.or.id/al-qashash/77

Munandar, Aris,dkk, 2022, "Keadilan Sebagai Prinsip dalam Ekonomi Syariah Serta Aplikasinya Pada Mudharabah", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.7, No.1.

Munandar, Tri Imam,dkk, 2023, "Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Benilai Ekonomis Untuk Mendukung Ekonomi Masyarakat Kelurahan Rano, Muara Sabak Barat", *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No.3.

Nasution, Dini Andriani, 2022, "Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Ketidakseimbangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Berkah Lidi Di Desa Sei Rumbia Kec. Kota Pinang Kab. Labuhanbatu Selatan)", *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, Vol.3, No.2.

Rayyahun, Annisa, dkk, 2025, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Konteks Ekonomi Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, Vol.11, No.1.

Rifkhan, 2023, *Pedoman Metodologi Penlitian Data Panel dan Kuesioner*, (Jawa Barat: CV Adanu Abitama).

Rosini, Lin, 2023, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata).

Sahir, Syafrida Hafni, 2021, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia).

Santosa, Yusuf Budi Prasetya,dkk, 2024, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jawa Timur: CV Duta Sains Indonsia).

Sapuan, Laila, 2025, "Menggali Potensi Lokal Melalui Pengolahan Lidi Pelepah Sawit dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Desa Lae Balno", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2, No.1.

Sastrawan, Berry, dkk, 2024, "Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol.3, No.3.

Septriyanti Sianturi, dkk, 2021, "Potensi Limbah Pelepah Sawit Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Sumatera Utara Melalui Kerajinan Tas", *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Siyoto, Sandu, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).

Soekartawi, 2016, *Agribisnis:Teori dan Implikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers).

Sulung, Undari,dkk, 2024, Mamahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier, *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies* (IICLS), Vol.5,No.3.

Syahril, Fina, 2023, “Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Faktor Produksi pada Usaha Home Industry Kerupuk Ubi di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan”, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol.7, No.2.

Syahrizal,dkk, 2023, “Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Melalui Limbah Lidi Sawit Di Kecamatan Banyuasin”, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol.6, No.3.

Syahrizal, Hasan,dkk, 2023, “Jenis-jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol.1,No.1.

Syauqi, Muhammad, dkk, 2025, “Wawasan Hadits Tentang Kepemilikan dan Penggunaan Harta dalam Ekonomi Islam”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3, No.2.

Toni, 2022, “Pemanfaatan Sumber Alam Lidi Sawit Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bagan Sinembah”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2, No.2.

Ulfah, Almira Keumala, 2022, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan*), (Madura: IAIN Madura Press).

Veronica, Dini Intan,dkk, 2022, “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol.9, No.2.

Wahab, Abdul, 2020, “KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5, No. 1.

Warni, Syamsul, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Di Nagari Salareh Aia Barat Kecamatan Palembayan*, (Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2024).

Wawancara dengan Ibu Seni, 11 Juni 2026

Wawancara dengan Bapak Sino, 11 Juni 2026

Wawancara dengan Ibu Suparti, 11 Juni 2026

Wawancara dengan Bapak Tiono, 11 Juni 2026

Widiastuty, Hesty,dkk, 2025, “Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya”, *Risalah:Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.11,No.1.

DAFTRA LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 026.2/Un.26.3/HK.00.5/01/2026

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Rika Novita Sari** NIM. **3222039** tanggal 12 Januari 2026;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Limau Puruik Kinali Pasaman Barat"**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**H. Harfandi, SE, M.Si**
NIP	:	196211101999031001
Pangkat/Gol.Ruang/Jabatan	:	Pembina Utama Muda /IV/c/ Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Operasional Bank Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 12 Januari 2026

ABDUL ALIM

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Nomor : B-1128/Un.26.3/PP.07/06/2026 08 Juni 2026
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Limau Purut
Kec. Kinali Kab. Pasaman Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Rika Novita Sari**
NIM	: 3222039
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam S1
Judul Skripsi	: ***"Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Limau Purut, Kinali, Pasaman Barat"***
Lokasi Penelitian	: Kantor Nagari Limau Purut Kec. Kinali Kab. Pasaman Barat
Waktu	: 08 Juni s.d. 08 Juli 2026

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

Lampiran 3 Surat Izin dan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN KINALI
WALI NAGARI LIMAU PURUT
Alamat : Jl. Hasanudin Kode Pos 26567

Limau Purut, 12 Juni 2026

Nomor : 100/ 26/ WN.LP/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepda Yth.
Pimpinan Pimpinan Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Pimpinan Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**RIKA NOVITA SARI**
NO BP	:	**3222039**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prog Studi	:	Ekonomi Islam S1
Pekerjaan	:	Pelajar/Mahasiswi
Judul	:	"Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Limau Purut Kinali Pasaman Barat"
Lokasi	:	Nagari Limau Purut
Waktu	:	08 Juni 2026 s/d 08 Juli 2026

Kami atas nama Pemerintahan Nagari Limau Purut Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, menerangkan bahwa berdasarkan surat Pimpinan Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-1128/Un.26.3/PP.07/06/2026 Perihal Izin Penelitian. Maka kami Pemerintahan Nagari Limau Purut memberikan izin penelitian kepada saudari **RIKA NOVITA SARI.**

Demikianlah surat ini kami sampaikan kepada Pimpinan Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas perhatianya kami ucapkan terima kasih.

A/n. Pj Wali Nagari Limau Purut
Kaur umum dan Perencanaan

SUGITO, S.Hi

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN KINALI
WALI NAGARI LIMAU PURUT
Alamat : Jl. Hasanudin **Kode Pos 26567**

Limau Purut, 19 Juni 2026

Nomor : 100/ 27 / WN.LP/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Penelitian**

Kepda Yth.
Pimpinan Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Pimpinan Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**RIKA NOVITA SARI**
NO BP	:	**3222039**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prog Studi	:	Ekonomi Islam S1
Pekerjaan	:	Pelajar/Mahasiswi
Judul	:	"Analisis Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif ekonomi Islam di Nagari Limau Purut Kinali Pasaman Barat"
Lokasi	:	Nagari Limau Purut
Waktu	:	08 Juni 2026 s/d 08 Juli 2026

Kami atas nama Pemerintahan Nagari Limau Purut Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Menerangkan bahwa nama yang tersebut diatas ***Telah Melakukan Penelitian Dengan Baik.***

Demikianlah surat ini kami sampaikan kepada Pimpinan Universitas Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, atas perhatianya kami ucapkan terima kasih.

A/n. Pj Wali Nagari Limau Purut
Kaur Umum dan Perencanaan

SUGITO, S.Hi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Laporan Pedoman Pertanyaan Wawancara

NAMA :

UMUR :

PEKERJAAN :

A. Masyarakat/ Pelaku Usaha

1. Pemanfaatan Limbah
    a. Sejak kapan Bapak/Ibu memanfaatkan limbah lidi sawit?
    b. Bagaimana proses pengumpulan dan pengolahannya?
    c. Apakah usaha ini pekerjaan utama atau sampingan?
2. Nilai Tambah
    a. Apakah lidi tersebut langsung dijual atau diolah terlebih dahulu?
    b. Mengapa lidi hanya dijual dalam bentuk mentah?
    c. Apakah pernah mencoba mengolah menjadi produk lain?
    d. Menurut Bapak/Ibu, apakah harga Rp.5000/kg sudah memberikan keuntungan?
3. Pendapatan dan Kesejahteraan
    a. Berapa pendapatan yang diperoleh dari penjualan lidi sawit?
    b. Apakah pendapatan tersebut membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari?
    c. Kebutuhan apa saja yang biasanya dipenuhi dari hasil penjualan lidi sawit?
    d. Apakah ada perubahan kondisi ekonomi keluarga setelah menjalankan usaha ini?
    e. Menurut Bapak/Ibu, apakah usaha ini sudah meningkatkan kesejahteraan keluarga?
4. Kendala yang Dihadapi
    a. Apa kendala utama dalam usaha ini?

b. Apakah cuaca, modal, atau keterampilan menjadi hambatan dalam menjalankan usaha ini?

5. Peran Pemerintah
   a. Apakah pernah mendapatkan pelatihan dari pemerintah mengenai pengolahan limbah lidi sawit?
   b. Apakah masyarakat pernah mendapat bantuan modal atau alat?
   c. Apakah pemerintah pernah memberikan pendampingan usaha?
   d. Apa harapan Bapak/Ibu kepada pemerintah?
6. Perspektif Ekonomi Islam
   a. Apakah pemanfaatan limbah ini memberikan manfaat bagi masyarakat?
   b. Apakah pemanfaatan limbah lebih baik dari pada dibuang begitu saja?

B. Toke/Pengepul

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi pengepul lidi sawit?
2. Berapa harga beli lidi dari masyarakat?
3. Apakah harga sering berubah?
4. Bagaimana sistem pembelian lidi dari masyarakat?
5. Apakah ada standar kualitas lidi yang dibeli?
6. Kemana lidi tersebut dijual kembali?
7. Apakah ada kendala dalam waktu pengepulan dan pemasaran lidi sawit?
8. Apakah menurut Bapak/Ibu lidi sawit memiliki potensi nilau jual yang cukup tinggi?
9. Apakah ada dukungan dari pemerintah terhadap usaha ini?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengembangkan usaha lidi sawit?

C. Pemerintah

1. Apakah ada program pemberdayaan masyarakat terkait pemanfaatan limbah lidi sawit?
2. Apakah ada pelatihan atau bantuan usaha untuk masyarakat?
3. Bagaimana pandangan pemerintah terhadap potensi limbah lidi sawit di Nagari Limau Puruik?

4. Bagaimana dukungan pemerintah terhadap usaha masyarakat ini?
5. Apakah usaha ini menurut pemerintah membantu ekonomi masyarakat?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah usaha ini berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat?
7. Apa harapan pemerintah terhadap masyarakat dalam memanfaatkan limbah lidi sawit?

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Yang memanfaatkan Limbah Lidi sawit di Nagari Limau Purut Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat




























Lampiran 6 Dokumentasi dengan Toke







Lampiran 7 Dokumentasi dengan Perangkat Nagari Limau Purut





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rika Novita Sari adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir pada tanggal 22 November 2003 dari pasangan Ayah Tiono dan Ibu Sri Kalimah. Penulis merupakan anak kedua sekaligus anak terakhir dari dua bersaudara. Penulis lahir dan dibesarkan di Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK RA Islam Bakti 29 Sidodadi. Setelah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 27 Kinali dan berhasil menyelesaikannya dengan baik. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Kinali, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kinali dan tamat pada tahun 2022.

Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Selama menjalani masa perkuliahan, penulis memperoleh banyak pengalaman, ilmu pengetahuan, serta pembelajaran yang menjadi bekal dalam menyelesaikan pendidikan sarjana.

Berkat rahmat Allah SWT, doa dan dukungan kedua orang tua, keluarga, dosen, sahabat, serta berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi yang berjudul **"Pemanfaatan Limbah Lidi Sawit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat."**